

TIDAK DIPERPAGANGKAN UNTUK UMUM

**Apresiasi Cerita  
Rekaan Sastra Indonesia  
Murid Kelas III SPG  
DKI Jakarta**



09  
R

**Departemen Pembinaan dan Pengembangan Bahasa  
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan**

**Apresiasi Cerita  
Rekaan Sastra Indonesia  
Murid Kelas III SPG  
DKI Jakarta**

---

**H A D I A H**

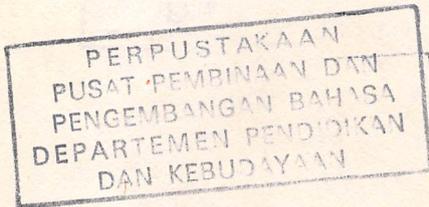
**PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA**

THE UNIVERSITY OF CHICAGO  
LIBRARY

---

PAID

# Apresiasi Cerita Rekaan Sastra Indonesia Murid Kelas III SPG DKI Jakarta



Oleh:  
Jazir Burhan  
Batlimus  
Nurbaiti Djarnalus



00003506

**Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa  
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan  
Jakarta  
1983**

Hak cipta pada Departemen Pendidikan dan  
Kebudayaan

Perpustakaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa	
No. Klasifikasi	No. Induk
PB 899.21309 BUR m	965 12-8-86 mes

Naskah buku ini semula merupakan hasil Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Pusat 1979/1980, disunting dan diterbitkan dengan dana Proyek Penelitian Pusat.

Staf inti Proyek Pusat: Dra. Sri Sukei Adiwimarta (Pemimpin), Drs. Hasjmi Dini (Bendaharawan), Drs. Lukman Hakim (Sekretaris), Prof. Dr. Haryati Soebadio, Prof. Dr. Amran Halim dan Dr. Astrid Sutanto (Konsultan).

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang digunakan atau diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Alamat penerbit: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.  
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur.

## PRAKATA

Dalam Rencana Pembangunan Lima Tahun (1979/1980–1983/1984) telah digariskan kebijaksanaan pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional dalam berbagai seginya. Dalam kebijaksanaan ini, masalah kebahasaan dan kesastraan merupakan salah satu masalah kebudayaan nasional yang perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana sehingga tujuan akhir pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia dan bahasa daerah, termasuk sastranya, tercapai. Tujuan akhir itu adalah berkembangnya bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional dengan baik di kalangan masyarakat luas.

Untuk mencapai tujuan akhir itu, perlu dilakukan kegiatan kebahasaan dan kesastraan, seperti (1) pembakuan ejaan, tata bahasa, dan peristilahan melalui penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah, penyusunan berbagai kamus Indonesia dan kamus daerah, penyusunan berbagai kamus istilah, serta penyusunan buku pedoman ejaan, pedoman tata bahasa, dan pedoman pembentukan istilah, (2) penyuluhan bahasa Indonesia melalui berbagai media massa, (3) penerjemahan karya sastra daerah yang utama, sastra dunia, dan karya kebahasaan yang penting ke dalam bahasa Indonesia, (4) pengembangan pusat informasi kebahasaan dan kesastraan melalui penelitian, inventarisasi, perekaman, pendokumentasian, dan pembinaan jaringan informasi, dan (5) pengembangan tenaga, bakat, dan prestasi dalam bidang bahasa dan sastra melalui penataran, sayembara mengarang, serta pemberian bea siswa dan hadiah atau tanda penghargaan.

Sebagai salah satu tindak lanjut kebijaksanaan itu, dibentuklah oleh Pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah pada Pusat Pembinaan dan

Pengembangan Bahasa (Proyek Penelitian Pusat) pada tahun 1974. Proyek itu bertugas mengadakan penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah dalam segala aspeknya, termasuk peristilahan untuk berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Karena luasnya masalah kebahasaan dan kesastraan yang perlu dijagkau, sejak tahun 1976 Proyek Penelitian Pusat ditunjang oleh 10 proyek penelitian tingkat daerah yang berkedudukan di 10 propinsi, yaitu: (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatra Barat, (3) Sumatra Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan, (8) Sulawesi Selatan, (9) Sulawesi Utara, dan (10) Bali. Selanjutnya, sejak tahun 1981 telah diadakan pula proyek penelitian bahasa di 5 propinsi lain, yaitu: (1) Sumatra Utara, (2) Kalimantan Barat, (3) Riau, (4) Sulawesi Tengah, dan (5) Maluku. Pada tahun 1983 ini telah diadakan pula proyek penelitian bahasa di 5 propinsi lain, yaitu: (1) Jawa Tengah, (2) Lampung, (3) Kalimantan Tengah, (4) Irian Jaya, dan (5) Nusa Tenggara Timur. Dengan demikian, pada saat ini terdapat 20 proyek penelitian tingkat daerah di samping Proyek Penelitian Pusat, yang berkedudukan di Jakarta.

Program kegiatan proyek penelitian bahasa di daerah dan Proyek Penelitian Pusat sebagian disusun berdasarkan Rencana Induk Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dengan memperhatikan isi buku Pelita dan usul-usul yang diajukan oleh daerah yang bersangkutan.

Proyek Penelitian Pusat bertugas, antara lain, sebagai koordinator, pengarah administratif dan teknis proyek penelitian daerah serta menerbitkan hasil penelitian bahasa dan sastra. Kepala Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa berkedudukan sebagai pembina proyek, baik proyek penelitian tingkat daerah maupun Proyek Penelitian Pusat.

Kegiatan penelitian bahasa dilakukan atas dasar kerja sama dengan perguruan tinggi baik di daerah maupun di Jakarta.

Hingga tahun 1983 ini Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah telah menghasilkan lebih kurang 652 naskah laporan penelitian bahasa dan sastra serta pengajaran bahasa dan sastra, dan 43 naskah kamus dan daftar istilah berbagai bidang ilmu dan teknologi. Atas dasar pertimbangan efisiensi kerja sejak tahun 1980 penelitian dan penyusunan kamus dan daftar istilah serta penyusunan kamus bahasa Indonesia dan bahasa daerah ditangani oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Dalam rangka penyediaan sarana kerja serta buku-buku acuan bagi mahasiswa, dosen, guru, tenaga peneliti, serta masyarakat umum, naskah-naskah laporan hasil penelitian itu diterbitkan setelah dinilai dan disunting.

Buku *Apresiasi Cerita Rekaan Sastra Indonesia Murid Kelas 3 Sekolah Pendidikan Guru (SPG) Daerah Khusus Ibu Kota (DKI) Jakarta* ini semula merupakan naskah laporan penelitian yang berjudul "Apresiasi Cerita Rekaan Sastra Indonesia Murid Kelas 3 Sekolah Pendidikan Guru (SPG) Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta", yang disusun oleh tim peneliti Drs. Jazir Burhan dalam rangka kerja sama dengan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah-Pusat tahun 1979/1980. Setelah melalui proses penilaian dan disunting oleh Dra. Hariyanti Eka Yulianti dan Dra. Djuwitaningsih dari Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, naskah ini diterbitkan dengan dana yang disediakan oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah-Jakarta.

Akhirnya, kepada Dra. Sri Sukei Adiwimarta, Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah-Jakarta (Proyek Penelitian Pusat) beserta staf, tim peneliti, serta semua pihak yang memungkinkan terbitnya buku ini, kami ucapkan terima kasih yang tak terhingga.

Mudah-mudahan buku ini bermanfaat bagi pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra di Indonesia.

Jakarta, September 1983.

**Amran Halim**

Kepala Pusat Pembinaan  
dan Pengembangan Bahasa



## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam melaksanakan tugas ini, penyusun telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, terutama dari Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan DKI Jakarta dan kepala-kepala SPG beserta guru-gurunya, yaitu guru-guru bahasa Indonesia, baik pada SPG negeri maupun SPG swasta. Agaknya tanpa bantuan dari berbagai pihak itu penelitian tidak mungkin dapat diselesaikan sebagaimana mestinya.

Pada kesempatan ini, penyusun ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Penyusun ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan ini kepada Bapak Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan DKI Jakarta beserta stafnya, terutama Kepala Bidang Pendidikan Guru, Kepala Bidang Pendidikan Dasar, kepala-kepala SPG negeri dan SPG swasta yang berada dalam wilayah DKI Jakarta ini.

Terima kasih dan penghargaan yang sama ingin pula penyusun sampaikan kepada Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan atas kepercayaan yang telah diberikan kepada penyusun untuk melaksanakan penelitian ini.

Penyusun menyadari benar bahwa pelaksanaan dan hasil penelitian ini terdapat banyak kelemahan. Segala kekurangan yang mungkin terdapat dalam laporan hasil penelitian ini tidak lain disebabkan oleh kekurangmampuan penyusun sendiri.

Jakarta, 30 Januari 1980

Jazir Burhan



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
PRAKATA .....	v
UCAPAN TERIMA KASIH .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>Bab I Pendahuluan</b>	
1.1 Latar Belakang dan Masalah .....	1
1.1.1 Latar Belakang .....	1
1.1.2 Masalah .....	3
1.2 Tujuan Penelitian .....	3
1.2.1 Tujuan Umum .....	3
1.2.2 Tujuan Khusus .....	3
1.3 Ruang Lingkup .....	4
1.4 Anggapan Dasar, Hipotesis, dan Teori .....	5
1.4.1 Anggapan Dasar .....	5
1.4.2 Hipotesis .....	6
1.4.3 Norma/Kriteria Pengujian Hipotesis .....	6
1.4.4 Kerangka Teori .....	7

1.5	Populasi dan Sampel . . . . .	8
1.5.1	Populasi . . . . .	8
1.5.2	Sampel . . . . .	9
1.6	Metode dan Teknik Pengumpulan Data . . . . .	11
1.6.1	Metode . . . . .	11
1.6.2	Teknik Pengumpulan Data . . . . .	11
<b>Bab II Pengolahan Data</b>		
2.1	Data . . . . .	15
2.1.1	Aspek Pengetahuan tentang Cerita Rekaan . . . . .	15
2.1.2	Aspek Kemampuan Membaca Cerita Rekaan . . . . .	16
2.1.3	Jawaban terhadap Kuesioner . . . . .	16
2.2	Teknik Pengolahan Data . . . . .	16
2.2.1	Penentuan Skor Pemahaman Cerita . . . . .	16
2.2.2	Penentuan Skor Pengetahuan Tentang Cerita Rekaan . . . . .	17
2.3	Pembuktian Hipotesis . . . . .	17
2.4	Penghitungan Korelasi . . . . .	17
2.5	Hasil Kuantitatif . . . . .	17
2.6	Hasil Kualitatif . . . . .	19
2.6.1	Pembuktian Hipotesis Jurusan Sekolah Dasar . . . . .	19
2.6.2	Pembuktian Hipotesis a Jurusan Taman Kanak-kanak . . . . .	20
2.6.3	Pembuktian Hipotesis b Jurusan Sekolah Dasar . . . . .	23
2.6.4	Pembuktian Hipotesis b Jurusan Taman Kanak-kanak . . . . .	24
2.6.5	Hubungan antara Taraf Kemampuan dan Pengetahuan tentang Cerita Rekaan . . . . .	26
2.7	Kuesioner . . . . .	29
<b>Bab III Kesimpulan . . . . .</b>		
DAFTAR PUSTAKA . . . . .		35
LAMPIRAN . . . . .		39
		41

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Perincian Jumlah Murid Kelas 3 SPG DKI Jakarta . . . . .	9
Tabel 2 Perincian Jumlah Sampel dan Penyebarannya . . . . .	10
Tabel 3 Perincian Jumlah Murid yang Ikut Tes . . . . .	13
Tabel 4 Persentase Taraf Pemahaman Siswa Kelas 3 SPG Jurusan TK tentang Pengetahuan Mengenai Cerita Rekaan . . . . .	18
Tabel 5 Persentase Taraf Pengetahuan tentang Cerita Rekaan Siswa Kelas 3 SPG Jurusan SD . . . . .	18
Tabel 6 Pembuktian Hipotesis bagi Murid SPG Jurusan Sekolah Dasar . . . . .	22
Tabel 7 Pembuktian Hipotesis bagi Murid SPG Jurusan Taman Kanak-Kanak . . . . .	23
Tabel 8 Pembuktian Hipotesis bagi Murid SPG Jurusan SD . . . . .	25
Tabel 9 Pembuktian Hipotesis bagi Murid SPG Jurusan TK . . . . .	26
Tabel 10 Korelasi antara Pengetahuan tentang Cerita Rekaan dan Taraf Kemampuan Memahami Cerita Rekaan Murid SPG Jurusan SD . . . . .	27
Tabel 11 Korelasi antara Pemahaman dan Pengetahuan Cerita Rekaan Jurusan TK . . . . .	28



## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 PROSEDUR KERJA PENILAIAN .....	41
Lampiran 2 DAFTAR STATISTIK .....	45
Lampiran 2.1 DAFTAR NILAI MURID KELAS 3 SAMPEL SPG KRISTEN JURUSAN GURU SD .....	47
Lampiran 2.2 DAFTAR NILAI SPG AISYIAH JURUSAN GURU SD .....	49
Lampiran 2.3 DAFTAR NILAI SPG NEGERI I FILIAL I BANDENGAN UTARA JURUSAN GURU SD .....	51
Lampiran 2.4 DAFTAR NILAI SPG NEGERI I FILIAL III KEBON JERUK JURUSAN GURU SD .....	53
Lampiran 2.5 DAFTAR NILAI SPG MUHAMADIYAH JURUSAN GURU SD .....	55
Lampiran 2.6 DAFTAR NILAI SPG NEGERI I JURUSAN GURU SD .....	58
Lampiran 2.7 DAFTAR NILAI SPG NEGERI II JURUSAN GURU SD .....	60
Lampiran 2.8 DAFTAR NILAI SPG SANTA MARIA JURUSAN GURU TK .....	62
Lampiran 2.9 DAFTAR NILAI SPG NEGERI II JAKARTA JURUSAN GURU TK .....	64
Lampiran 2.10 DAFTAR NILAI SPG II FILIAL PASAR MINGGU JURUSAN GURU TK .....	66

Lampiran 2.11	DAFTAR NILAI MURID KELAS 3 SAMPEL SPG KRISTEN JURUSAN GURU SD . . . . .	67
Lampiran 2.12	DAFTAR NILAI SPG AISYIAH JURUSAN GURU SD . . . . .	69
Lampiran 2.13	DAFTAR NILAI SPG NEGERI I FILIAL 1 BANDENGAN UTARA JURUSAN GURU SD . . . . .	71
Lampiran 2.14	DAFTAR NILAI SPG NEGERI I FILIAL 2 KEBONJERUK JURUSAN GURU SD . . . . .	73
Lampiran 2.15	DAFTAR NILAI SPG MUHAMADYAH JURUSAN GURU SD . . . . .	75
Lampiran 2.16	DAFTAR NILAI SPG NEGERI I JURUSAN GURU SD . . . . .	77
Lampiran 2.17	DAFTAR NILAI SPG NEGERI II JURUSAN GURU SD . . . . .	79
Lampiran 2.18	DAFTAR NILAI SPG SANTA MARIA JURUSAN GURU TK . . . . .	81
Lampiran 2.19	DAFTAR NILAI SPG NEGERI 2 JAKARTA JURUSAN GURU TK . . . . .	82
Lampiran 2.20	DAFTAR NILAI SPG 2 FILIAL PASAR MINGGU JURUSAN GURU TK . . . . .	83
Lampiran 3	SOAL-SOAL PENELITIAN . . . . .	85
Lampiran 4	DAFTAR ISIAN . . . . .	106

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang dan Masalah

#### 1.1.1 Latar Belakang

Pengajaran sastra Indonesia di sekolah pendidikan guru (SPG) mempunyai peranan penting. Pentingnya peranan pengajaran sastra Indonesia di SPG itu disebabkan oleh pentingnya fungsi SPG sebagai lembaga pendidikan yang lulusannya kelak akan menjadi guru pada pendidikan dasar, yaitu taman kanak-kanak (TK) dan sekolah dasar (SD). Sesuai dengan sistem pendidikan nasional yang dewasa ini berlaku, TK dan SD adalah lembaga pendidikan formal pertama yang dilalui anak-anak dalam usaha memperoleh dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan sikap dalam berbagai bidang, termasuk apresiasi sastra.

Sehubungan dengan pentingnya fungsi SPG sebagai lembaga pendidikan guru bagi pendidikan dasar itu, melalui pengajaran sastra yang diberikan di SPG, guru dan masyarakat mengharapkan lulusannya memiliki pengetahuan tentang sastra, mempunyai kemampuan dalam apresiasi sastra, dan mempunyai sikap positif terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam sastra sehingga mereka dengan pengetahuan, kemampuan, dan sikap positif itu dapat mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan sikap positif bagi kepentingan anak didik yang kelak menjadi muridnya.

Dalam rangka usaha mewujudkan harapan di atas, berbagai usaha pembinaan dan pengembangan pengajaran sastra di SPG telah dilakukan, antara lain dengan pembaharuan kurikulum dan silabus, metode, buku teks, alat pelajaran, teknik evaluasi, pengadaan buku-buku perpustakaan, dan penataran guru bahasa dan sastra Indonesia.

Sampai saat ini belum diketahui dengan pasti apakah harapan itu telah tercapai dan apakah usaha-usaha pembinaan dan pengembangan yang telah dilakukan itu efektif dan efisien?

Data mengenai kedua hal itu masih sangat terbatas. Beberapa penelitian terhadap masalah ini pernah dilakukan orang, tetapi ruang lingkup dan hasilnya sangat terbatas. Hasil-hasil penelitian itu baru memberikan gambaran yang kasar tentang kegiatan apresiasi sastra dan kemampuan mengapresiasi sastra murid SPG kelas 3 di beberapa daerah, seperti di DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Jawa Timur. Hasil kegiatan penelitian seperti ini terhadap murid SPG di daerah-daerah lain, sepanjang yang dapat penyusun temukan, belum lagi tersedia. Begitu pula halnya dengan kegiatan penelitian terhadap aspek-aspek lainnya dari pengajaran sastra Indonesia di SPG.

Hasil penelitian tentang kegiatan apresiasi sastra Indonesia murid kelas 3 SPG DKI Jakarta membuktikan bahwa di kalangan siswa SPG kelas 3 di DKI Jakarta telah terdapat berbagai kegiatan apresiasi sastra itu walaupun masih terbatas pada beberapa kegiatan saja (Effendi, 1978). Penelitian yang sama, yang dilakukan di kalangan siswa SPG kelas 3 di Jawa Timur menunjukkan hasil yang tidak jauh bedanya (Ichsan, 1968).

Penelitian tentang kemampuan mengapresiasi prosa siswa SPG kelas 3 pernah diadakan di Jawa Timur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas 3 SPG di Jawa Timur tidak mampu mengapresiasi prosa Indonesia (Ichsan, 1977/1978).

Terlepas dari taraf kebenaran hasil-hasil penelitian yang telah tersedia itu, perlu kita ingat bahwa generalisasi hasil-hasil penelitian yang diperoleh pada daerah-daerah tertentu itu belum dapat kita lakukan terhadap siswa di daerah lain. Perbedaan-perbedaan variabel yang terdapat di antara satu daerah dengan daerah lain menyebabkan kita tidak dapat dengan begitu saja menggeneralisasikan bahwa hasil-hasil yang ditemukan pada daerah-daerah tertentu akan berlaku juga pada daerah lain.

Untuk dapat memperoleh gambaran yang jelas dan lengkap tentang pengajaran sastra Indonesia di SPG, penelitian yang seksama dan khusus perlu dilakukan lebih luas. Hasil penelitian ini secara khusus akan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang mutu pengetahuan lulusan SPG tentang sastra Indonesia, kemampuan mereka mengapresiasi hasil-hasil sastra Indonesia itu, dan sikap positif mereka terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam sastra itu yang relevan dengan tugas mereka kelak sebagai guru SD atau TK.

Beberapa informasi tentang kegiatan apresiasi sastra dan kemampuan mengapresiasi prosa sastra Indonesia murid kelas 3 SPG di DKI Jakarta dan Jawa Timur telah tersedia. Untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap tentang pengajaran sastra di SPG perlu pula dilakukan penelitian yang secara khusus dapat menjawab pertanyaan apakah pengetahuan tentang cerita rekaan, kemampuan mengapresiasi rekaan, dan sikap positif terhadap nilai cerita rekaan sastra Indonesia yang dimiliki murid kelas 3 SPG itu relevan dengan kebutuhan mereka kelak sebagai guru SD atau TK.

### **1.1.2 Masalah**

Sehubungan dengan penelitian tentang apresiasi cerita rekaan sastra Indonesia siswa SPG kelas 3 DKI Jakarta ini, ada beberapa masalah yang perlu diteliti, yaitu sebagai berikut.

- a. *Taraf kemampuan membaca cerita rekaan Indonesia.* Pertanyaan yang perlu dijawab dalam masalah ini ialah "Bagaimana taraf kemampuan membaca cerita rekaan sastra Indonesia murid kelas 3 SPG DKI Jakarta?"
- b. *Taraf kemampuan tentang ragam karya sastra.* Pertanyaan yang perlu dijawab dalam masalah ini ialah "Bagaimana taraf pengetahuan tentang ragam karya sastra pada murid kelas 3 SPG DKI Jakarta?"
- c. *Hubungan antara taraf kemampuan membaca cerita rekaan dan taraf pengetahuan tentang ragam karya sastra.* Pertanyaan yang perlu dijawab dalam masalah ini ialah "Apabila terdapat hubungan antara taraf kemampuan membaca cerita rekaan sastra Indonesia dan taraf pengetahuan tentang ragam karya sastra, bagaimana sifat hubungan itu?"

## **1.2 Tujuan Penelitian**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan mengumpulkan dan mengolah data dan informasi sehingga diperoleh gambaran yang lengkap dan dapat dipercaya tentang apresiasi sastra Indonesia yang dimiliki murid kelas 3 SPG DKI Jakarta untuk keperluan usaha pembinaan dan peningkatan mutu pengajaran sastra Indonesia di SPG.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

Sehubungan dengan tujuan umum di atas, tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

- a. gambaran yang lengkap dan dapat dipercaya tentang taraf pemahaman

membaca cerita rekaan sebagai aspek kemampuan membaca hasil karya sastra yang menjadi landasan apresiasi sastra tertulis, seperti terlihat dalam taraf pemahaman informasi faktual, alur cerita, latar cerita, penokohan dalam cerita, penafsiran makna simbolis, penafsiran makna bagian dan makna utuh, penafsiran tema, nada, suasana, dan kredibilitas cerita rekaan;

- b. gambaran yang lengkap dan dapat dipercaya tentang pengetahuan murid mengenai cerita rekaan dalam hal unsur intrinsik dan ekstrinsik karya sastra, sejarah cerita rekaan, kritik sastra, tokoh sastra, dan ragam karya sastra;
- c. gambaran tentang hubungan antara taraf kemampuan memahami cerita rekaan dan taraf pengetahuan tentang cerita rekaan itu;
- d. gambaran tentang faktor-faktor lingkungan yang menunjang pengetahuan dan pemahaman cerita rekaan;
- e. gambaran tentang taraf apresiasi cerita rekaan pada murid kelas 3 SPG DKI Jakarta jurusan TK;
- f. gambaran tentang taraf apresiasi cerita rekaan pada murid kelas 3 SPG DKI Jakarta jurusan SD.

### 1.3 Ruang Lingkup

Sebagaimana terbayang dalam judul, penelitian ini membatasi diri pada aspek tertentu di bidang apresiasi sastra. Ruang lingkup penelitian ini hanya terbatas pada apresiasi cerita rekaan sastra Indonesia murid kelas 3 SPG DKI Jakarta.

Pengertian "apresiasi" yang kami pergunakan dalam penelitian ini ialah "kegiatan menggauli cipta sastra dengan sungguh-sungguh sehingga tumbuh pengertian, penghargaan, kepekaan kritis, dan kepekaan perasaan yang baik terhadap cipta sastra" (Effendi, 1973). Cipta sastra adalah perwujudan pengalaman-pengalaman sastrawan atau pujangga yang diungkapkan dengan jujur, terus terang, sungguh-sungguh dan penuh imajinasi (daya bayang), serta dengan bahasa yang khas pula (Effendi, 1973). Cipta sastra ini dapat berbentuk sajak, cerita, atau drama.

Cerita rekaan atau yang lazim juga disebut fiksi adalah cerita khayal, tetapi masuk akal dan sesuai dengan kenyataan, yang menguraikan dengan cara yang meyakinkan mengenai perubahan-perubahan masyarakat manusia (cf. Altenbernd dan Lewis, 1970). Pengarang memperoleh bahan ceritanya tentang ke-

hidupan, memilih, dan menyusunnya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai-nya dengan ceritanya itu, termasuk tujuan-tujuan menghibur dan memberi penjelasan tentang pengalaman-pengalaman manusia. Cerita rekaan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah cerita rekaan sastra Indonesia.

Murid kelas 3 SPG DKI Jakarta adalah murid kelas 3 SPG DKI Jakarta pada tahun ajaran 1978, baik SPG negeri maupun SPG swasta.

## 1.4 Anggapan Dasar, Hipotesis, dan Teori

### 1.4.1 *Anggapan Dasar*

Penelitian ini dilandaskan pada anggapan dasar sebagai berikut.

- a. Kurikulum yang digunakan pada SPG di DKI Jakarta pada tahun ajaran 1978 adalah kurikulum SPG 1968. Dalam kurikulum ini, pengajaran sastra merupakan bagian dari pengajaran bahasa Indonesia. Salah satu aspek dalam pengajaran sastra itu adalah apresiasi sastra, termasuk apresiasi cerita rekaan. Walaupun pada tahun 1977 telah dinyatakan berlaku, kurikulum baru pada SPG di seluruh Indonesia, termasuk DKI Jakarta, baru berlaku untuk kelas 1 dan kelas 2. Kelas 3 tetap menggunakan kurikulum SPG 1968.
- b. Sesuai dengan kurikulum yang digunakan di SPG DKI Jakarta, murid-murid kelas 3 SPG DKI Jakarta telah memperoleh pendidikan dalam bidang apresiasi sastra, termasuk apresiasi cerita rekaan.
- c. Guru-guru yang mengajarkan apresiasi sastra telah memperoleh pendidikan yang cukup untuk mengajarkan apresiasi sastra. Asumsi ini bertumpu pada persyaratan khusus yang harus dipenuhi untuk dapat diangkat menjadi guru SPG, adanya penataran-penataran yang dilaksanakan untuk guru bahasa Indonesia SPG, dan adanya kenyataan tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru-guru, termasuk bahasa Indonesia, untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya di bidang profesinya itu.
- d. Cipta sastra atau buku-buku sastra yang dijadikan bahan dalam penelitian ini pada umumnya sudah dibaca oleh siswa kelas 3 SPG DKI Jakarta. Asumsi ini didasarkan atas kenyataan bahwa cerita rekaan itu terdapat dalam perpustakaan sekolah dan tersedia di toko-toko buku di DKI Jakarta. Buku-buku cerita rekaan itu dicantumkan dalam kurikulum SPG 1968 sebagai buku bacaan wajib.

### 1.4.2 *Hipotesis*

Untuk mengarahkan keseluruhan proses dalam rangka mencapai tujuan-tujuan khusus yang telah ditetapkan, sejumlah hipotesis digunakan untuk keperluan itu. Hipotesis-hipotesis yang dimaksud ialah sebagai berikut.

- a. Murid kelas 3 SPG DKI Jakarta telah mempunyai kemampuan membaca cerita rekaan, seperti terlihat dalam hal :
  - 1) kemampuan memahami informasi faktual,
  - 2) kemampuan memahami alur cerita,
  - 3) kemampuan memahami latar cerita,
  - 4) kemampuan memahami penokohan cerita,
  - 5) kemampuan menafsirkan makna simbolis cerita,
  - 6) kemampuan menafsirkan makna bagian dan makna utuh,
  - 7) kemampuan menafsirkan tema cerita,
  - 8) kemampuan menafsirkan nada cerita,
  - 9) kemampuan menafsirkan suasana cerita, dan
  - 10) kemampuan menafsirkan kredibilitas cerita.
- b. Murid kelas 3 SPG DKI Jakarta telah mempunyai pengetahuan tentang cerita rekaan, seperti dalam hal :
  - 1) unsur intrinsik karya sastra,
  - 2) unsur ekstrinsik karya sastra,
  - 3) sejarah cerita rekaan,
  - 4) kritik sastra,
  - 5) tokoh sastra, dan
  - 6) ragam karya sastra.
- c. Antara pengetahuan tentang cerita rekaan dan kemampuan membaca cerita rekaan itu terdapat hubungan yang berarti.

### 1.4.3 *Norma/Kriteria Pengujian Hipotesis*

Hipotesis di atas akan diuji dengan menggunakan kriteria atau norma sebagai berikut.

- a. Murid kelas 3 SPG yang dijadikan objek penelitian ini dikatakan telah mampu membaca cerita rekaan sastra Indonesia jika sekurang-kurangnya 60% dari seluruh sampel mencapai nilai paling rendah 6 dari skala penilaian 1 – 10.

- b. Murid kelas 3 yang dijadikan objek penelitian ini dikatakan telah mempunyai pengetahuan tentang cerita rekaan sastra Indonesia jika sekurang-kurangnya 60% dari seluruh sampel mencapai nilai paling rendah 6 dari daftar skala penilaian 1 – 10.
- c. Hubungan antara taraf pengetahuan tentang sastra rekaan dan taraf kemampuan membaca cerita rekaan itu dibuktikan dengan menggunakan teori Spearman's/Rho.

#### 1.4.4 Kerangka Teori

Kerangka teori yang dikemukakan di dalam penelitian ini adalah garis besar struktur teori yang digunakan untuk menunjang dan mengarahkan penelitian ini dalam menemukan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan. Pandangan atau pendapat yang pernah dikemukakan para ahli disusun dan dipadukan untuk keperluan ini. Penelitian ini, seperti telah dikemukakan pada bagian terdahulu, membatasi diri pada masalah apresiasi cerita rekaan sastra Indonesia murid kelas 3 SPG DKI Jakarta.

Untuk keperluan penelitian ini digunakan pengertian apresiasi sastra sebagaimana yang dikemukakan oleh Effendi (1973), yaitu kegiatan menggauli cipta sastra dengan sungguh-sungguh sehingga tumbuh pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis, dan kepekaan perasaan yang baik terhadap cipta sastra.

Dalam hubungan dengan penelitian ini, cipta sastra yang dimaksud ialah cerita-cerita rekaan sastra Indonesia yang dalam pengajaran bahasa dan sastra Indonesia di SPG menurut kurikulum SPG 1968 diberikan sebagai bacaan wajib.

Seseorang yang dikatakan mempunyai apresiasi sastra pada umumnya pikiran dan perasaannya peka serta kritis terhadap cipta sastra. Apresiasi sastra ini akan tampak dalam tiga aspek, yaitu kognitif, emosional, dan evaluatif (cf. Ichsan, et. al, 1978). Aspek kognitif itu berwujud pengetahuan dan pemahaman tentang sastra. Aspek emosional dan evaluatif berwujud penafsiran dan penentuan nilai-nilai yang terkandung dalam cipta sastra itu.

Cerita rekaan, seperti yang telah dikemukakan di bagian terdahulu adalah cerita prosa khayal, tetapi masuk akal dan sesuai dengan kenyataan-kenyataan dan peristiwa-peristiwa dalam perikehidupan dan pengalaman-pengalaman manusia yang sesungguhnya. Pengarang memperoleh bahan ceritanya itu dari pengalaman dan pengamatannya sendiri dalam kehidupannya. Ia memilih di antara berbagai pengalaman dan peristiwa hidup yang dilaluinya itu dan menjalinnnya dalam bentuk yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya de-

ngan cerita rekaannya itu, baik dalam bentuk hiburan maupun dalam usahanya untuk menyebarkan pengalaman-pengalaman dan peristiwa-peristiwa kehidupan manusia itu kepada pembaca.

Dalam hubungan penelitian apresiasi sastra cerita rekaan murid kelas 3 DKI Jakarta ini, ada tiga aspek yang ingin diteliti, yaitu taraf pengetahuan siswa tentang cerita rekaan, taraf kemampuan mereka dalam cerita rekaan itu, dan hubungan antara pengetahuan tentang cerita rekaan dan taraf kemampuan membacanya.

Pengetahuan dan kemampuan membaca cerita rekaan akan terlihat dalam tiga aspek yaitu :

- a. penghayatan terhadap berbagai kenyataan dan peristiwa kehidupan manusia yang digubah pengarang secara khayal dalam cerita rekaan itu;
- b. penafsiran tentang berbagai peristiwa dan pengalaman manusia yang dilakukan pengarang secara khayal dalam cerita rekaan itu; serta
- c. penilaian tentang kemampuan pengarang dalam menggambarkan secara khayal peristiwa-peristiwa dan pengalaman-pengalaman kehidupan manusia yang dipilih dan disajikan dalam bentuk cerita rekaan dengan menggunakan media bahasa (cf. Burton, 1964 : 143 – 149).

## 1.5 Populasi dan Sampel

### 1.5.1 Populasi

Penelitian ini bertujuan memperoleh gambaran yang lengkap dan dapat dipercaya tentang apresiasi cerita rekaan sastra Indonesia murid kelas 3 SPG DKI Jakarta. Dengan demikian, populasi penelitian ini mencakup semua murid SPG kelas 3 di seluruh wilayah DKI Jakarta, baik negeri maupun swasta.

Berdasarkan catatan yang ada pada Bidang Pendidikan Guru, Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan DKI Jakarta per Desember 1978, jumlah murid kelas 3 SPG DKI Jakarta, baik negeri maupun swasta tercatat sebanyak 858 orang, seperti terlihat dalam tabel.

**TABEL 1**  
**PERINCIAN JUMLAH MURID KELAS 3 SPG DKI JAKARTA**

No.	Kota Madya	Nama Sekolah	Jumlah Murid Kelas 3			Keterangan
			TK	SD	Jumlah	
1.	Jakarta Pusat	1. SPG St. Maria	25	55	80	Swasta
		2. SPG Kristen	—	67	67	Swasta
		3. SPG Widuri	27	—	27	Swasta
		4. SPG Bethel	—	16	16	Swasta
		5. SPG Aisyiah	—	40	40	Swasta
2.	Jakarta Utara	1. SPG I/1	—	48	48	Filial
		2. SPG II/2	—	84	84	Filial
3.	Jakarta Barat	1. SPG I/2	—	105	105	Filial
4.	Jakarta Timur	1. SPG Budhaya	—	12	12	Swasta
		2. SPG Muhammadiyah	—	52	52	Swasta
5.	Jakarta Selatan	1. SPG I	—	132	132	Negeri
		2. SPG II	27	82	109	Negeri
		3. SPG II/1	16	70	86	Filial
	Jumlah	13	95	763	858	

### 1.5.2 Sampel

Mengingat luasnya daerah penelitian, besarnya populasi, dan pertimbangan-pertimbangan tentang waktu yang tersedia bagi penelitian, biaya, dan tenaga yang dapat digunakan dalam penelitian ini, penelitian dilakukan dengan menggunakan sistem *sampling*. Untuk keperluan itu digunakan stratifikasi berdasarkan pembagian administratif DKI Jakarta.

Berdasarkan pembagian administratif itu, DKI Jakarta dibagi atas lima kota madya, yaitu Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Barat, Jakarta Timur, dan Jakarta Selatan. Begitu pula, berdasarkan jurusan yang ada di SPG, yaitu

populasi siswa jurusan TK dan siswa jurusan SD. Oleh karena SPG DKI Jakarta ini terdiri dari SPG negeri dan SPG swasta, populasi dikelompokkan pula atas induk dan filial. Sehubungan dengan itu, populasi pun dibedakan atas SPG induk dan SPG filial.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan percontohan (*sampling*) dengan memperhatikan pendapat-pendapat dan saran yang diberikan oleh Kepala Bidang Pendidikan Guru, Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan DKI Jakarta.

Dengan memperhatikan strata dan sarana-sarana Bidang Pendidikan Guru itu, sampel diambil secara sengaja sebagai berikut :

- a. setiap kota madya diwakili oleh sedikit-dikitnya satu SPG,
- b. dari 7 SPG swasta itu diambil 4 SPG,
- c. dari SPG filial diambil 3 SPG,
- d. dari 2 SPG induk yang ada, keduanya dijadikan sampel,
- e. dari 4 jurusan TK yang ada, diambil 3 jurusan, dan
- f. dari 13 jurusan SD yang tersedia, diambil 7 di antaranya.

Dengan menggunakan kriteria tertera -di atas, diperoleh sampel seperti terlihat dalam Tabel 2 di bawah ini.

**TABEL 2**  
**PERINCIAN JUMLAH SAMPEL DAN PENYEBARANNYA**

No.	Kota Madya	Nama Sekolah	Jumlah Kelas	Jurusan			Keterangan
				TK	SD	Jumlah	
1.	Jakarta Barat	1. SPG St. Maria	1	25	—	25	Swasta
		2. SPG Kristen	1	—	40	40	Swasta
		3. SPG Aisyiah	1	—	40	40	Swasta
2.	Jakarta Utara	1. SPG I/1	1	—	48	48	Filial
3.	Jakarta Barat	1. SPG I/2	1	—	60	60	Filial
4.	Jakarta Timur	1. SPG Muhammadiyah	1	—	55	55	Swasta
5.	Jakarta Selatan	1. SPG I	1	—	40	50	Negeri
		2. SPG II	2	30	42	72	Negeri
		3. SPG II/1	1	16	—	16	Filial
<b>Jumlah</b>		9	10	71	325	396	

Tabel 1 dan Tabel 2 memperlihatkan keadaan sampel sebagai berikut.

- a. Sampel untuk SPG swasta adalah 160 dari 294 orang populasi (54,42%).
- b. Sampel untuk SPG negeri, termasuk filialnya adalah 236 dari 564 orang populasi (41,84%).
- c. Sampel untuk murid SPG kelas 3 jurusan TK adalah 71 dari 95 orang populasi (74,73%).
- d. Sampel untuk murid SPG kelas 3 jurusan SD adalah 325 dari 763 orang populasi (42,59%).
- e. Sampel dari keseluruhan populasi adalah 396 dari 858 orang (46,15%).

Sampel di atas dipandang cukup mewakili populasi, baik jumlah maupun mutu.

## 1.6 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

### 1.6.1 Metode

Metode penelitian yang dipilih adalah metode deskriptif. Pemilihan metode ini didasarkan atas pertimbangan bahwa metode ini serasi dengan sifat dan tujuan penelitian serta sifat dan wujud data yang akan dikumpulkan.

### 1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan tes dan kuesioner. Teknik ini digunakan karena data yang akan dikumpulkan merupakan jawaban-jawaban murid terhadap pertanyaan-pertanyaan yang bertalian dengan kemampuan membaca cerita rekaan dan pengetahuan mereka tentang cerita rekaan itu.

#### a. Tes

Tes yang digunakan adalah tes kemampuan membaca yang berbentuk tes objektif. Tiap unit tes terdiri atas satu kutipan teks dari buku cerita rekaan yang dipilih, diikuti oleh beberapa pertanyaan bacaan yang ditujukan untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang cerita rekaan itu, dan untuk mengetahui unsur-unsur cerita rekaan yang ingin diketahui, seperti yang diuraikan dalam bagian tujuan penelitian. Jumlah tes yang disediakan ada 10 buah. Tiga di antaranya mempunyai pertanyaan dalam bentuk benar-salah dan tujuh berbentuk pilihan jamak. Bentuk ini dipilih dengan pertimbangan kemudahan pelaksanaan dan efisiensi waktu pengerjaan oleh murid.

*b. Kuesioner*

Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data tentang pribadi murid, keterangan tentang keluarga, minat dan kegemaran membaca, jenis bacaan yang paling disukai, dan kunjungan ke perpustakaan.

Tes dan kuesioner yang digunakan adalah tes dan kuesioner susunan peneliti sendiri yang disusun khusus untuk keperluan ini. Sebelum digunakan dalam penelitian ini, tes kuesioner itu telah diujicobakan terhadap murid kelas 3 SPG II, Jalan Halimun, Jakarta. Pada waktu uji coba, jumlah butir yang dimasukkan lebih besar daripada jumlah butir yang digunakan dalam penelitian ini. Butir-butir yang dipandang kurang serasi dan kurang terpercaya dibuang sehingga diperoleh sejumlah butir yang diperlukan untuk penelitian ini. Jumlah waktu yang diperlukan murid untuk menyelesaikan tes adalah 90 menit, sedangkan untuk pengerjaan kuesioner disediakan waktu selama 30 menit.

*c. Data yang Berkumpul*

Jumlah sampel yang ditetapkan adalah 396 orang, tetapi pada waktu tes diadakan, yang ikut hanya 357 orang. Dengan demikian, dari 396 data yang diharapkan, yang masuk adalah 357, atau 90,15%. Jadi, data yang masuk cukup mewakili jumlah sampel penelitian ini.

**TABEL 3**  
**PERINCIAN JUMLAH MURID YANG IKUT TES**

No.	Kota Madya	Jumlah Murid		Jumlah Murid		Jumlah Semua
		TK	SD	Ikut	Absen	
1.	Jakarta Pusat :					
	1. SPG St. Maria	25	—	25	—	25
	2. SPG Kristen	—	40	32	8	40
	3. SPG Aisyiah	—	40	40	—	40
2.	Jakarta Utara :					
	SPG I/1	—	48	45	3	48
3.	Jakarta Barat :					
	SPG I/2	—	60	45	15	60
4.	Jakarta Timur :					
	SPG Muhamadiyah	—	55	51	4	55
5.	Jakarta Selatan :					
	1. SPG I	—	40	37	3	40
	2. SPG II	30	42	66	6	72
	3. SPG II/1	16	—	16	—	16
	Jumlah	71	325	357	39	396

## BAB II PENGOLAHAN DATA

### 2.1 Data

Data dalam penelitian ini berupa jawaban siswa terhadap pertanyaan yang diberikan dalam tes kemampuan membaca dan kuesioner. Pertanyaan-pertanyaan dalam tes kemampuan membaca mencakup pengetahuan dan kemampuan siswa dalam membaca cerita rekaan, sedangkan pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner mencakup pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui identitas siswa, latar belakang keluarga siswa, dan kegiatan-kegiatan siswa yang menunjukkan kegemaran siswa dalam membaca cerita rekaan.

#### 2.1.1 *Aspek Pengetahuan tentang Cerita Rekaan*

Pertanyaan-pertanyaan yang bertalian dengan pengetahuan tentang cerita rekaan mencakup unsur-unsur sebagai berikut :

- a. intrinsik dan ekstrinsik,
- b. sejarah cerita rekaan,
- c. kritik sastra,
- d. tokoh sastra, dan
- e. ragam karya sastra.

Data itu diperoleh dari jawaban siswa terhadap pertanyaan yang mencakup unsur-unsur sebagai berikut :

- |                          |   |
|--------------------------|---|
| a. intrinsik             | : No. II <sub>2</sub> , V <sub>2</sub> , VI <sub>3</sub> , VII <sub>4</sub> , XIV <sub>13</sub> ;         |
| b. ekstrinsik            | : No. XI <sub>9</sub> , XVII <sub>16</sub> , XVIII <sub>17</sub> , XIX <sub>18</sub> , XX <sub>20</sub> ; |
| c. sejarah cerita rekaan | : No. I <sub>13</sub> , II <sub>10</sub> , IV <sub>1</sub> ;  |
| d. kritik sastra         | : No. IV <sub>1</sub> , II <sub>9</sub> , IV <sub>3</sub> ;   |
| e. tokoh sastra          | : No. I <sub>13</sub> , dan II <sub>10</sub> ; serta  |
| f. ragam karya sastra    | : No. I <sub>12</sub> dan II <sub>8</sub> .   |

### 2.1.2 *Aspek Kemampuan Membaca Cerita Rekaan*

Pertanyaan-pertanyaan mengenai aspek kemampuan membaca cerita rekaan meliputi :

- a. pemahaman informasi faktual,
- b. pemahaman alur cerita,
- c. pemahaman latar belakang rekaan,
- d. pemahaman tentang penokohan,
- e. pemahaman makna simbolis,
- f. pemahaman makna bagian dan makna utuh,
- g. pemahaman tema cerita,
- h. pemahaman nada cerita,
- i. pemahaman suasana cerita, dan
- j. pemahaman kredibilitas.

Data tertera di atas diperoleh dari jawaban siswa terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dalam tes I nomor 1 – 15; tes II nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, dan 9; tes III pertanyaan nomor 1 – 20.

### 2.1.3 *Jawaban terhadap Kuesioner*

Data ini diperoleh dari jawaban siswa terhadap pertanyaan yang diberikan dalam kuesioner. Pertanyaan-pertanyaan itu meliputi :

- a. identitas dan lingkungan siswa,
- b. cerita yang dibaca,
- c. majalah/koran yang dibaca, dan
- d. perpustakaan dan kunjungan ke perpustakaan.

## 2.2 *Teknik Pengolahan Data*

Data dalam bentuk jawaban siswa terhadap pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam tes dan kuesioner itu sebelum dianalisis diubah ke dalam bentuk data kuantitatif. Data kuantitatif ini adalah skor yang diperoleh siswa atas jawaban yang diberikannya terhadap pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam tes.

### 2.2.1 *Penentuan Skor Pemahaman Cerita*

Untuk mengetahui pemahaman cerita rekaan disediakan 40 butir pertanyaan dalam tes. Tiap pertanyaan mempunyai nilai sama dan diberi bobot 2,5. Jadi, 40 pertanyaan itu nilai idealnya ialah  $40 \times 2,5 = 100$ .

### 2.2.2 Penentuan Skor Pengetahuan tentang Cerita Rekaan

Untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang cerita rekaan disediakan 10 butir pertanyaan dalam tes. Tiap butir pertanyaan itu mempunyai nilai yang sama dengan bobot 10. Jadi, untuk 10 pertanyaan itu nilai idealnya adalah  $10 \times 10 = 100$ .

### 2.3 Pembuktian Hipotesis

Pembuktian hipotesis dilakukan dengan jawaban yang diberikan siswa terhadap pertanyaan dalam tes yang diubah dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus berikut :

$$\frac{\text{Jumlah Jawaban Betul}}{\text{Jumlah Siswa} \times \text{Jumlah Soal}} \times 100$$

### 2.4 Penghitungan Korelasi

Penelitian ini ingin mengetahui pula hubungan yang terdapat antara pengetahuan tentang cerita rekaan dan kemampuan membaca cerita rekaan. Begitu pula halnya dengan hubungan antara latar belakang siswa dan kemampuannya memahami bacaan cerita rekaan itu. Untuk itu dapat digunakan rumus Spearman's Rho seperti berikut.

$$r = 1 - \frac{6 D^2}{N^3 - N}$$

### 2.5 Hasil Kuantitatif

Di bawah ini disajikan hasil-hasil penelitian secara kuantitatif. Yang dimaksud dengan hasil penelitian secara kuantitatif adalah hasil jawaban yang diberikan siswa terhadap pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan dalam tes yang diubah ke dalam angka-angka dengan menggunakan teknik seperti yang dikemukakan pada butir 2.2.1 di atas. Hasil kuantitatif ini disajikan dalam dua tabel. Tabel pertama untuk siswa jurusan TK dan tabel kedua untuk siswa jurusan SD tanpa memisahkan mereka atas siswa SPG negeri atau SPG swasta.

TABEL 4

**PERSENTASE TARAF PEMAHAMAN SISWA KELAS 3 SPG JURUSAN TK  
TENTANG PENGETAHUAN MENGENAI CERITA REKAAN**

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Pengetahuan	Pemahaman
1.	SPG Santa Maria	25	48	92
2.	SPG Negeri II	25	60	84
3.	SPG II Filial I	16	68,75	87,50
	Jumlah (N) DKI	66	58,92	87,83

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa taraf pengetahuan dan pemahaman tentang cerita rekaan siswa SPG DKI Jakarta Jurusan TK secara keseluruhan adalah 58,92 dan 87,83. Apabila dilihat per sekolah ternyata bahwa taraf pengetahuan 25 siswa SPG Santa Maria adalah 48, sedangkan taraf pemahamannya 92. SPG Negeri II dengan jumlah siswa 25 orang, taraf pengetahuannya 60, dan taraf pemahamannya 84. SPG II Filial I dengan 16 siswa, taraf pengetahuannya 68,75, dan taraf pemahamannya 87,50.

TABEL 5

**PERSENTASE TARAF PENGETAHUAN DAN PEMAHAMAN TENTANG  
CERITA REKAAN SISWA KELAS 3 SPG JURUSAN SD**

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Pengetahuan	Pemahaman
1.	SPG Kristen	32	48,87	81,25
2.	SPG Aisyiah	40	52,50	62,50
3.	SPG I Filial 1	45	77,77	77,77
4.	SPG I Filial 2	45	71,11	75,05
5.	SPG Muhammadiyah	51	67,31	71,15
6.	SPG Negeri I	37	81,51	91,89
7.	SPG Negeri II	41	82,98	92,68
	Jumlah	301	65,92	78,90

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa taraf pemahaman siswa SPG DKI Jakarta Jurusan SD adalah 78,90, sedangkan taraf pengetahuannya 65,92. Antara satu SPG dengan SPG yang lain, baik negeri maupun swasta terdapat taraf pemahaman dan pengetahuan yang berbeda.

## 2.6 Hasil Kualitatif

Yang dimaksud dengan hasil kualitatif di sini ialah hasil berupa pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan hasil pengolahan data, analisis data, dan pembuktian hipotesis tentang kemampuan membaca.

### 2.6.1 *Pembuktian Hipotesis a Jurusan SD*

#### *Pembuktian Hipotesis a<sub>1</sub>*

Pembuktian hipotesis dapat diketahui dari pengolahan dan analisis skor data. Dari Tabel 6 dapat diketahui bahwa murid yang dapat memahami informasi cerita rekaan adalah 52,84%. Dari persentase ini diketahui bahwa kriteria 60% yang ditetapkan tidak tercapai.

#### *Pembuktian Hipotesis a<sub>2</sub>*

Pembuktian hipotesis dapat diketahui dari pengolahan dan analisis skor data. Dari Tabel 6 dapat diketahui bahwa murid yang dapat memahami alur cerita rekaan adalah 76,10%. Dari persentase ini diketahui bahwa kriteria 60% yang ditetapkan tercapai.

#### *Pembuktian Hipotesis a<sub>3</sub>*

Pembuktian hipotesis dapat diketahui dari pengolahan dan analisis skor data. Dari Tabel 6 diketahui bahwa murid yang dapat memahami latar cerita rekaan adalah 74,63%. Dari persentase ini diketahui bahwa kriteria 60% yang ditetapkan tercapai.

#### *Pembuktian Hipotesis a<sub>4</sub>*

Pembuktian hipotesis dapat diketahui dari pengolahan dan analisis skor data. Dari Tabel 6 dapat diketahui bahwa murid yang dapat memahami penokohan cerita rekaan adalah 76,45%. Dari persentase ini diketahui bahwa kriteria 60% yang ditetapkan tercapai.

#### *Pembuktian Hipotesis a<sub>5</sub>*

Pembuktian hipotesis dapat dibuktikan dari pengolahan dan analisis skor data. Dari Tabel 6 dapat diketahui bahwa murid yang dapat memahami makna simbolis dalam cerita rekaan adalah 51%. Dari persentase ini diketahui bahwa kriteria 60% yang ditetapkan tidak tercapai.

*Pembuktian Hipotesis a<sub>6</sub>*

Pembuktian hipotesis dapat diketahui dari pengolahan dan analisis skor data. Dari Tabel 6 dapat diketahui bahwa murid yang dapat memahami makna bagian dan makna utuh cerita rekaan adalah 71,54%. Dari persentase ini diketahui bahwa kriteria 60% yang ditetapkan tercapai.

*Pembuktian Hipotesis a<sub>7</sub>*

Pembuktian hipotesis dapat diketahui dari pengolahan dan analisis skor data. Dari Tabel 6 dapat diketahui bahwa murid yang dapat memahami tema cerita rekaan adalah 77,40%. Dari persentase ini diketahui bahwa kriteria 60% yang ditetapkan tercapai.

*Pembuktian Hipotesis a<sub>8</sub>*

Pembuktian hipotesis dapat diketahui dari pengolahan dan analisis skor data. Dari Tabel 6 dapat diketahui bahwa murid yang dapat memahami nada cerita rekaan adalah 68%. Dari persentase ini diketahui bahwa kriteria 60% yang ditetapkan tercapai.

*Pembuktian Hipotesis a<sub>9</sub>*

Pembuktian hipotesis dapat diketahui dari pengolahan dan analisis skor data. Dari Tabel 6 dapat diketahui bahwa murid yang dapat memahami suasana cerita rekaan adalah 62,07%. Dari persentase ini diketahui bahwa kriteria 60% yang ditetapkan tercapai.

*Pembuktian Hipotesis a<sub>10</sub>*

Pembuktian hipotesis dapat diketahui dari pengolahan dan analisis data. Dari Tabel 6 dapat diketahui bahwa murid yang dapat memahami kredibilitas cerita rekaan adalah 69,41%. Dari persentase ini diketahui bahwa kriteria 60% yang ditetapkan tercapai.

**2.6.2 Pembuktian Hipotesis a Jurusan TK***Pembuktian Hipotesis a<sub>1</sub>*

Pembuktian hipotesis dapat diketahui dari pengolahan dan analisis skor data. Dari Tabel 7 dapat diketahui bahwa murid yang dapat memahami informasi faktual cerita rekaan adalah 52,24%. Dari persentase ini diketahui bahwa kriteria 60% yang ditetapkan tidak tercapai.

*Pembuktian Hipotesis a<sub>2</sub>*

Pembuktian hipotesis dapat diketahui dari pengolahan dan analisis skor data. Dari Tabel 7 dapat diketahui bahwa murid yang dapat memahami alur

cerita rekaan adalah 58,83%. Dari persentase ini diketahui bahwa kriteria 60% yang ditetapkan tidak tercapai.

#### *Pembuktian Hipotesis a<sub>3</sub>*

Pembuktian hipotesis dapat diketahui dari pengolahan dan analisis skor data. Dari Tabel 7 dapat diketahui bahwa murid yang dapat memahami latar cerita rekaan adalah 81,83%. Dari persentase ini diketahui bahwa kriteria 60% yang ditetapkan tidak tercapai.

#### *Pembuktian Hipotesis a<sub>4</sub>*

Pembuktian hipotesis dapat diketahui dari pengolahan dan analisis skor data. Dari Tabel 7 dapat diketahui bahwa murid yang dapat memahami penokohan cerita rekaan adalah 70,12%. Dari persentase ini dapat diketahui bahwa kriteria 60% yang ditetapkan tercapai.

#### *Pembuktian Hipotesis a<sub>5</sub>*

Pembuktian hipotesis dapat diketahui dari pengolahan dan analisis skor data. Dari Tabel 7 dapat diketahui bahwa murid yang dapat memahami makna simbolis cerita rekaan adalah 48,93%. Dari persentase ini dapat diketahui bahwa kriteria 60% yang ditetapkan tidak tercapai.

#### *Pembuktian Hipotesis a<sub>6</sub>*

Pembuktian hipotesis dapat diketahui dari pengolahan dan analisis skor data. Dari Tabel 7 diketahui bahwa murid yang dapat memahami makna bagian/makna untuk cerita rekaan adalah 76,40%. Dari persentase ini diketahui bahwa kriteria 60% yang ditetapkan tercapai.

#### *Pembuktian Hipotesis a<sub>7</sub>*

Pembuktian hipotesis dapat diketahui dari pengolahan dan analisis skor data. Dari Tabel 7 diketahui bahwa murid yang dapat memahami tema cerita rekaan 79,75%. Dari persentase ini diketahui bahwa kriteria 60% yang ditetapkan tercapai.

#### *Pembuktian Hipotesis a<sub>8</sub>*

Pembuktian hipotesis dapat diketahui dari pengolahan dan analisis skor data. Dari Tabel 7 diketahui bahwa murid yang dapat memahami nada cerita rekaan 72,40%. Dari persentase ini diketahui bahwa kriteria 60% yang ditetapkan tercapai.

#### *Pembuktian Hipotesis a<sub>9</sub>*

Pembuktian hipotesis dapat diketahui dari pengolahan dan analisis skor

data. Dari Tabel 7 diketahui bahwa murid yang dapat memahami suasana cerita rekaan 56,64%. Dari persentase ini diketahui bahwa kriteria 60% yang ditetapkan tidak tercapai.

### *Pembuktian Hipotesis a<sub>10</sub>*

Pembuktian hipotesis dapat diketahui dari pengolahan dan analisis skor data. Dari Tabel 7 dapat diketahui bahwa murid yang dapat memahami kredibilitas cerita rekaan adalah 77,13%. Dari persentase ini diketahui bahwa kriteria 60% yang ditetapkan tercapai.

**TABEL 6**  
**PEMBUKTIAN HIPOTESIS BAGI MURID SPG JURUSAN**  
**SEKOLAH DASAR**  
**(PERSEN)**

Kemampuan Memahami	SPG yang Dijadikan SámpeI +)							DKI
	1	2	3	4	5	6	7	
Informasi faktual	48,95	45,27	58	55,30	51,85	59,04	50,01	52,84
Alur cerita	67,18	77,56	64,04	55,55	67,64	86,04	74,04	76,10
Latar cerita	76,56	57,50	71,01	85,55	78,43	72,09	80,05	74,63
Penokohan cerita	58,52	66,36	69,05	68,88	67,02	68	74,03	67,45
Makna simbolis	59,37	43,75	42,02	35,55	45,09	78,03	53,07	51
Makna bagian/utuh	21,87	60,60	69,04	64,44	74,21	73,06	67,07	71,54
Tema cerita	76,04	66,66	74,07	73,33	84,31	88,02	79,07	77,40
Nada cerita	65,62	65	71,06	73,58	70,37	59,04	71,05	68
Suasana cerita	58,92	48,21	61,02	62,85	85,09	55,07	62,07	62
Kredibilitas cerita	67,70	59,06	84	65,18	68,62	76,05	64,02	69,41

### **Keterangan :**

- +) 1. SPG Kristen  
2. SPG Aisyiah  
3. SPG I Filial 1  
4. SPG I Filial 2  
5. SPG Muhammadiyah  
6. SPG Negeri I  
7. SPG Negeri II

**TABEL 7**  
**PEMBUKTIAN HIPOTESIS BAGI MURID SPG JURUSAN**  
**TAMAN KANAK-KANAK**  
**(PERSEN)**

No.	Kemampuan Memahami	SPG Sampel			DKI	Keterangan
		1	2	3		
1.	Informasi faktual	49,03	56,40	51,30	52,24	1. SPG St. Maria 2. SPG 2 3. SPG I/1 Ps. Minggu
2.	Alur cerita	68	46	62,50	58,83	
3.	Latar cerita	82	76	87,50	81,83	
4.	Penokohan cerita	73,45	72	65,90	70,12	
5.	Makna Simbolis	70	48	28,80	48,93	
6.	Makna bagian/utuh	76	79	74,20	76,40	
7.	Tema cerita	84	74	81,25	79,75	
8.	Nada cerita	71,13	84	62,20	72,40	
9.	Suasana cerita	49,14	53,07	67,80	56,64	
10.	Kredibilitas	73,33	76,52	81,50	77,13	

### 2.6.3 Pembuktian Hipotesis b untuk Jurusan SD

#### *Pembuktian Hipotesis b<sub>1</sub>*

Dari Tabel 8 dapat diketahui bahwa murid yang mempunyai pengetahuan tentang unsur intrinsik karya sastra adalah 57%. Dari persentase ini dapat diketahui bahwa kriteria 60% yang ditetapkan tidak tercapai.

#### *Pembuktian Hipotesis b<sub>2</sub>*

Dari Tabel 8 dapat diketahui bahwa murid yang mempunyai pengetahuan tentang unsur ekstrinsik karya sastra adalah 54%. Dari persentase ini dapat diketahui bahwa kriteria 60% yang ditetapkan tidak tercapai.

#### *Pembuktian Hipotesis b<sub>3</sub>*

Dari Tabel 8 dapat diketahui bahwa murid yang mempunyai pengetahuan tentang sejarah cerita rekaan karya sastra adalah 82%. Dari persentase ini dapat diketahui bahwa kriteria 60% yang ditetapkan tercapai.

*Pembuktian Hipotesis b<sub>4</sub>*

Dari Tabel 8 dapat diketahui bahwa murid yang mempunyai pengetahuan tentang kritik sastra adalah 79%. Dari persentase ini dapat diketahui bahwa kriteria 60% yang ditetapkan tercapai.

*Pembuktian Hipotesis b<sub>5</sub>*

Dari Tabel 8 dapat diketahui bahwa murid yang mempunyai pengetahuan tentang tokoh sastra adalah 84%. Dari persentase ini dapat diketahui bahwa kriteria 60% yang ditetapkan tercapai.

*Pembuktian Hipotesis b<sub>6</sub>*

Dari Tabel 8 dapat diketahui bahwa murid yang mempunyai pengetahuan tentang ragam karya sastra adalah 66%. Dari persentase ini dapat diketahui bahwa kriteria 60% yang ditetapkan tercapai.

**2.6.4 Pembuktian Hipotesis b untuk Jurusan TK***Pembuktian Hipotesis b<sub>1</sub>*

Dari Tabel 9 dapat diketahui bahwa murid yang mempunyai pengetahuan tentang unsur intrinsik karya sastra adalah 16%. Dari persentase ini dapat diketahui bahwa kriteria 60% yang ditetapkan tercapai.

*Pembuktian Hipotesis b<sub>2</sub>*

Dari Tabel 9 dapat diketahui bahwa murid yang mempunyai pengetahuan tentang unsur ekstrinsik karya sastra adalah 56%. Dari persentase ini dapat diketahui bahwa kriteria 60% yang ditetapkan tidak tercapai.

*Pembuktian Hipotesis b<sub>3</sub>*

Dari Tabel 9 dapat diketahui bahwa murid yang mempunyai pengetahuan tentang sejarah sastra adalah 77%. Dari persentase ini dapat diketahui bahwa kriteria 60% yang ditetapkan tercapai.

*Pembuktian Hipotesis b<sub>4</sub>*

Dari Tabel 9 dapat diketahui bahwa murid yang mempunyai pengetahuan tentang kritik sastra adalah 79%. Dari persentase ini dapat diketahui bahwa kriteria 60% yang ditetapkan tercapai.

*Pembuktian Hipotesis b<sub>5</sub>*

Dari Tabel 9 dapat diketahui bahwa murid yang mempunyai pengetahuan tentang tokoh sastra adalah 60%. Dari persentase ini dapat diketahui bahwa kriteria 60% yang ditetapkan tercapai.

*Pembuktian Hipotesis b<sub>6</sub>*

Dari Tabel 9 dapat diketahui bahwa murid yang mempunyai pengetahuan tentang ragam sastra adalah 77%. Dari persentase ini dapat diketahui bahwa kriteria 60% yang ditetapkan tercapai.

**TABEL 8**  
**PEMBUKTIAN HIPOTESIS b MURID SPG JURUSAN SD**  
**(PERSEN)**

No.	Pengetahuan tentang Cerita Rekaan	SPG Sampel +)							DKI
		1	2	3	4	5	6	7	
1.	Unsur intrinsik	60,06	48	66	60	59	71	53	57
2.	Unsur ekstrinsik	57	48	56	44	50	62	60	54
3.	Sejarah sastra	72	63	86	85	90	85	87	82
4.	Kritik sastra	74	63	88	91	78	86	74	79
5.	Tokoh sastra	75	75	80	85	88	85	98	84
6.	Ragam karya sastra	50	68	71	69	48	71	85	66

**Keterangan :**

- +) 1. SPG Kristen  
 2. SPG Aisyiah  
 3. SPG I Filial 1  
 4. SPG I Filial 2  
 5. SPG Muhammadiyah  
 6. SPG Negeri I  
 7. SPG Negeri II

**TABEL 9**  
**PEMBUKTIAN HIPOTESIS b MURID SPG JURUSAN TK**  
**(PERSEN)**

No.	Pengetahuan tentang Cerita Rekaan	SPG Sampel				Keterangan
		1	2	3	DKI	
1.	Unsur intrinsik	76	57	50	61	1. SPG St. Maria
2.	Unsur ekstrinsik	66	51	49	56	2. SPG 2
3.	Sejarah sastra	85	73	74	77	3. SPG I/1 Pasar Minggu
4.	Kritik sastra	85	77	74	79	
5.	Tokoh sastra	82	56	81	66	
6.	Ragam karya sastra	76	80	63	77	

**2.6.5 Hubungan antara Taraf Kemampuan Pemahaman dan Pengetahuan tentang Cerita Rekaan**

Setelah diketahui taraf kemampuan pemahaman cerita rekaan dan taraf pengetahuan tentang cerita rekaan murid akan dapat dilihat apakah kedua hal itu ada hubungannya dan bagaimana sifat hubungan itu.

Untuk mencari hubungan kedua hal itu dipakai rumus Spearman sebagai berikut.

$$r = 1 - \frac{6 D^2}{N^3 - N}$$

8. Harian yang terbanyak dibaca oleh siswa SPG I Filial 1 ialah harian *Kompas*.
9. Sebanyak 20% siswa SPG I Filial 1 menjadi anggota perpustakaan sekolah.

d. *SPG I Filial 2*

1. Siswa SPG I Filial 2 yang berbahasa ibu bahasa Jakarta sebanyak 75% dan 15% bahasa Sunda.
2. Sebanyak 75% siswa SPG I Filial 2 berbahasa Jakarta di rumah, 15% berbahasa Sunda, dan sisanya yang lain-lain.
3. Sebanyak 60% orang tua murid siswa SPG I Filial 2 pedagang kecil, 30% petani, dan sisanya buruh dan pegawai.
4. Sebanyak 55% membaca majalah *Gadis*, 30% majalah *Femina*, sisanya yang lain-lain.
5. Sebanyak 60% murid membaca cerita roman, sisanya 20% membaca komik, cerpen, dan novel.
6. Sebanyak 55% orang tua murid tidak senang membaca dan 45% senang.
7. Sebanyak 85% orang tua murid tidak punya perpustakaan di rumah dan 15% punya perpustakaan.
8. Sebanyak 78% orang tua murid tidak berlangganan koran dan 22% berlangganan.
9. Sebanyak 45% murid menjadi anggota perpustakaan sekolah dan sisanya tidak sama sekali.

e. *SPG Muhamadiyah*

1. Siswa SPG Muhamadiyah yang berbahasa ibu bahasa Jakarta sebanyak 75%, 11% Jawa, 9% Sunda, dan sisanya yang lain-lain.
2. Sebanyak 60% orang tua murid menjadi pegawai negeri dan yang lain berturut-turut petani dan buruh kecil.
3. Semua murid gemar membaca. Majalah yang terbanyak dibaca ialah *Kartini*, kemudian *Gadis*, dan *Femina*.
4. Buku cerita yang dibaca terbanyak roman, komik, kemudian cerpen.
5. Sebanyak 80% orang tua murid gemar membaca dan sisanya 20% tidak gemar membaca.

6. Sebanyak 80% orang tua murid berlangganan koran dan sisanya, yaitu 20% tidak berlangganan.
7. Sebanyak 60% murid menjadi anggota perpustakaan sekolah, sisanya ada yang menjadi anggota perpustakaan desa dan ada yang tidak menjadi anggota.

f. *SPG Negeri I*

1. Siswa SPG Negeri I yang berbahasa ibu bahasa Jawa sebanyak 30%, Sunda 25%, dan sisanya Jakarta, Minang, dan lain-lain.
2. Sebanyak 25% orang tua murid telah pensiun, 25% pegawai negeri, 25% pedagang kecil, dan sisanya buruh dan lain-lain.
3. Semua murid gemar membaca. Majalah yang terbanyak dibaca ialah *Gadis* 50%, kemudian *Kartini* 20%, *Femina* 20%, dan sisanya yang lain-lain.
4. Buku cerita yang terbanyak dibaca ialah roman/novel, menyusul komik, cerpen, dan ilmu pengetahuan.
5. Sebanyak 80% orang tua murid senang membaca dan sisanya 20% tidak senang.
6. Sebanyak 55% orang tua murid berlangganan koran dan sisanya tidak berlangganan.
7. Tidak ada murid yang menjadi anggota perpustakaan apa pun.

g. *SPG Negeri II*

1. Siswa SPG Negeri II yang berbahasa ibu bahasa Jawa sebanyak 25%, Sunda 20%, Minang 20%, sisanya Jakarta dan lain-lain.
2. Sebanyak 20% orang tua murid menjadi pegawai negeri, 20% pedagang kecil, 20% petani, dan sisanya buruh dan lain-lain.
3. Semua murid gemar membaca. Sebanyak 55% murid membaca majalah *Kartini*, 30% membaca *Gadis*, 10% membaca *Intisari*, dan sisanya yang lain-lain.
4. Buku cerita yang banyak dibaca ialah roman/novel, menyusul cerpen dan komik.
5. Sebanyak 70% orang tua murid senang membaca dan sisanya 30% tidak senang.

6. Sebanyak 20% orang tua murid berlangganan koran dan sisanya 71% tidak berlangganan.
7. Sebanyak 30% berlangganan perpustakaan sekolah dan sisanya 70% tidak berlangganan.

## 2. SPG Jurusan TK

### a. SPG Santa Maria

1. Siswa SPG Santa Maria yang berbahasa ibu bahasa Jakarta sebanyak 45%, bahasa Indonesia 35%, dan bahasa Tionghoa 20%.
2. Sebanyak 35% orang tua murid karyawan, 10% pegawai negeri, dan sisanya pensiunan dan lain-lain.
3. Sebanyak 96% siswa gemar membaca dan yang 4% tidak. Majalah yang terbanyak dibaca ialah *Gadis* 50%, kemudian *Kartini* 30%, dan sisanya *Femina* dan lain-lain.
4. Buku cerita yang banyak dibaca ialah novel/roman 70%, kemudian cerpen, dan komik.
5. Sebanyak 80% orang tua murid gemar membaca.
6. Sebanyak 96% orang tua murid berlangganan koran.
7. Sebanyak 70% murid menjadi anggota perpustakaan sekolah.

### b. SPG II Halimun

1. Siswa SPG II Halimun yang berbahasa ibu bahasa Indonesia sebanyak 35%, 25% berbahasa ibu Jawa, dan 16% berbahasa ibu Minang.
2. Sebanyak 40% orang tua murid menjadi pegawai negeri, sisanya pensiunan, pedagang, dan lain-lain.
3. Semua murid gemar membaca. Majalah yang banyak dibaca ialah 60% *Kartini*, 40% *Gadis*, dan sisanya *Femina*.
4. Buku cerita yang terbanyak dibaca ialah roman, kemudian berturut-turut cerpen dan komik.
5. Sebanyak 90% orang tua murid gemar membaca dan 10% tidak gemar membaca.
6. Sebanyak 90% orang tua murid berlangganan koran.
7. Sebanyak 25% murid menjadi anggota perpustakaan sekolah dan 2% perpustakaan keliling.

c. *SPG Pasar Minggu*

1. Siswa SPG Pasar Minggu yang berbahasa ibu bahasa Jakarta sebanyak 60% dan sisanya Sunda dan Jawa.
2. Sebanyak 25% orang tua murid bertani, 25% pegawai, dan sisanya buruh dan pedagang.
3. Semua murid gemar membaca. Majalah yang banyak dibaca ialah *Kartini*, kemudian *Gadis*, *Femina*, dan lain-lain.
4. Buku cerita yang terbanyak dibaca ialah roman, kemudian komik dan cerpen.
5. Sebanyak 70% orang tua murid gemar membaca.
6. Sebanyak 70% orang tua murid berlangganan koran dan 30% tidak berlangganan.
7. Sebanyak 15% menjadi anggota perpustakaan sekolah dan sisanya tidak.

### BAB III KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap tentang pengajaran sastra di SPG, yaitu mutu pengetahuan tentang cerita rekaan, kemampuan mengapresiasi cerita rekaan, sikap positif terhadap nilai cerita sastra Indonesia yang dimiliki apakah relevan dengan kebutuhan mereka kelak sebagai guru SD. Untuk itu dilakukan penelitian terhadap murid kelas 3 SPG DKI Jakarta.

Objek yang diteliti adalah apresiasi cerita rekaan yang dimiliki oleh murid. Apresiasi ialah mengenal dan memahami nilai sastra dengan tepat dan memperoleh kenikmatan daripadanya. Untuk mencapai hal itu telah diberikan petunjuk dan bimbingan dalam kurikulum tahun 1968.

Untuk memperoleh data tentang apresiasi yang dimiliki murid, diperoleh melalui jawaban atas hal-hal sebagai berikut.

- 1) Taraf kemampuan membaca cerita rekaan sastra Indonesia murid kelas 3 SPG DKI Jakarta rata-rata 68%. Dengan kata lain, murid kelas 3 SPG DKI Jakarta mampu memahami cerita rekaan Indonesia.
- 2) Taraf pengetahuan mereka tentang cerita rekaan rata-rata 59% dibulatkan ke atas menjadi 60%. Dengan kata lain, murid kelas 3 SPG DKI Jakarta mempunyai pengetahuan tentang karya sastra itu.
- 3) Hubungan antara pemahaman dan pengetahuan tentang cerita rekaan, lebih banyak bersifat individual, ternyata ada korelasi positif antara kedua hal itu. Sepuluh persen murid kurang mampu memahami cerita rekaan dan kurang mempunyai pengetahuan tentang cerita rekaan. Murid yang mempunyai pengetahuan tentang cerita rekaan mampu memahami cerita rekaan itu dan sebaliknya.

- 4) Secara individual (melalui kuesioner) ternyata murid yang mampu memahami cerita rekaan itu, di rumah mereka mempunyai fasilitas untuk membaca, dan mereka juga gemar membaca cerita atau majalah.

Pembuktian hipotesis dinyatakan dalam bentuk pernyataan sebagai berikut.

### PEMBUKTIAN HIPOTESIS A

No.	Hipotesis	Pembuktian
1.	Murid kelas 3 SPG DKI Jakarta mampu memahami informasi faktual cerita rekaan	Tidak benar
2.	Murid kelas 3 SPG DKI Jakarta mampu memahami alur cerita rekaan	Benar
3.	Murid kelas 3 SPG DKI Jakarta mampu memahami latar ( <i>setting</i> ) cerita rekaan	Benar
4.	Murid kelas 3 SPG DKI Jakarta mampu memahami penokohan cerita rekaan	Benar
5.	Murid kelas 3 SPG DKI Jakarta mampu memahami makna simbolis cerita rekaan	Tidak benar
6.	Murid kelas 3 SPG DKI Jakarta mampu memahami makna bagian dan makna utuh cerita rekaan	Benar
7.	Murid kelas 3 SPG DKI Jakarta mampu menafsirkan tema cerita rekaan	Benar
8.	Murid kelas 3 SPG DKI Jakarta mampu memahami nada cerita rekaan	Benar
9.	Murid kelas 3 SPG DKI Jakarta mampu memahami nada suasana cerita rekaan	Benar
10.	Murid kelas 3 SPG DKI Jakarta mampu memahami kredibilitas cerita rekaan	Benar

## PEMBUKTIAN HIPOTESIS B

No.	Hipotesis	Pembuktian
1.	Murid kelas 3 SPG DKI Jakarta mempunyai pengetahuan tentang unsur intrinsik cerita rekaan	Benar
2.	Murid kelas 3 SPG DKI Jakarta mempunyai pengetahuan tentang unsur ekstrinsik cerita rekaan	Tidak benar
3.	Murid kelas 3 SPG DKI Jakarta mempunyai pengetahuan tentang sejarah cerita rekaan karya sastra	Benar
4.	Murid kelas 3 SPG DKI Jakarta mempunyai pengetahuan tentang kritik sastra	Benar
5.	Murid kelas 3 SPG DKI Jakarta mempunyai pengetahuan tentang tokoh sastra	Benar
6.	Murid kelas 3 SPG DKI Jakarta mempunyai pengetahuan tentang ragam karya sastra	Benar

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Alisjahbana, St, Takdir. 1977. *Tak Putus Dirundung Malang*. Jakarta: Dian Rakyat.
- . 1962. *Layar Terkembang*. Jakarta: Balai Pustaka.
- . 1977. *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Buchori, Mochtar dan H.C. Wtherington. *Psikologi Pendidikan IV*. Bandung : Jenmars.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1976. *Kurikulum Sekolah Pendidikan Guru*. Jakarta.
- Dhini, N.H. 1977. *Hati yang Damai*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- . 1977. *Keberangkatan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Effendi, S. 1974. *Bimbingan Apresiasi Puisi*. Ende: Nusa Indah.
- . Editor. 1978. *Pedoman Penulisan Laporan Penelitian*. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hadi, Sutrisno. 1973. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Halim, Amran, Jazir Burhan, dan Haroen al Rasjid. 1974. *Ujian Bahasa*. Bandung: Ganaco.
- Hamka. 1956. *Di Bawah Lindungan Ka'bah*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hornby, A.S., E.V. Gatenby, and H. Wakefield. 1953. *The Advenced Learnes's Dictionary of Cureent English*. London: Oxford University Press.

- Idrus. 1971. *Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ikhsan, M, et. al. 1978. *Kemampuan Mengapresiasi Prosa Murid SPG di Jawa Timur*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Jassin, H.B. 1959. *Gema Tanah Air*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kartamihardji, Achdiat. 1969. *Atheis*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Koentjaraningrat. 1977. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Muis, Abdul. 1967. *Salah Asuhan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Navis, A.A. 1976. Robohnya Surau Kami. P. 223—231 dalam H.B. Jassin. *Angkatan 66, Prosa dan Puisi I*. Jakarta: Gunung Agung.
- Pasaribu, Amudi. 1975. *Pengantar Statistik*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pooly, Robert C. 1967. *Counterpoint in Literature*. Chicago: Scott Foresman.
- Purwadarminta, W.J.S. 1972. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rosidi, Ajip. 1977. *Laut Biru Langit Biru*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Rukadjat, Adjat. 1975. *Evaluasi Hasil Belajar*. Bandung: FIP IKIP Bandung.
- Rusli, Marah. 1965. *Siti Nurbaya*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rusyana, Yus, dkk. 1976. *Kegiatan Apresiasi Sastra Indonesia Murid SMA Jawa Barat*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Surachmad, Winarno. 1966. *Pengantar Penyelidikan Ilmiah*. Bandung: IKIP Bandung.
- T. Marga. 1976. *Badai Pasti Berlalu*. Jakarta: Gramedia.
- Tisna, I Nyoman Panji. 1975. *I Swasta Setahun di Bedahulu*. Jakarta: Balai Pustaka.

## LAMPIRAN 1

### PROSEDUR KERJA PENELITIAN

Proses penelitian berlangsung/dilaksanakan berdasarkan prosedur kerja sebagai berikut.

#### 1. Administratif

Penelitian ini berlangsung atas dasar:

- a) perjanjian kerja antara ketua Tim Peneliti dengan Pimpinan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan;
- b) izin mengadakan penelitian apresiasi cerita rekaan murid kelas 3 SPG DKI Jakarta oleh Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta; serta
- c) surat pengantar Ketua Tim Peneliti kepada kepala-kepala SPG yang diteliti di DKI Jakarta.

#### 2. Teknik Penyusunan Instrumen

Teknik yang digunakan untuk menyusun instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### Konsep Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini merupakan alat pengumpul informasi atau data tentang apresiasi cerita rekaan sastra Indonesia murid kelas 3 SPG, Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta.

- a. Apresiasi cerita rekaan mencakup beberapa segi atau pokok persoalan, yaitu:
  - 1) memahami informasi faktual,
  - 2) memahami alur cerita,
  - 3) memahami latar cerita,
  - 4) memahami penokohan cerita,
  - 5) menafsirkan makna simbolis,
  - 6) menafsirkan makna bagian/utuh,
  - 7) menafsirkan tema cerita,
  - 8) menafsirkan nada dan suasana,

- 9) menafsirkan kredibilitas cerita,
  - 10) memahami unsur intrinsik/moral dalam cerita, dan
  - 11) memahami pengetahuan tentang teori sastra.
- b. Dari segi-segi tertera di atas, akan diperoleh informasi tentang seberapa jauh apresiasi murid kelas 3 SPG DKI Jakarta jurusan TK atau SD. Hal-hal lain yang dapat mendukung No. a di atas, antara lain informasi mengenai:
- 1) identitas murid,
  - 2) bahasa murid,
  - 3) lingkungan rumah tangga,
  - 4) majalah/koran yang dibaca,
  - 5) cerita rekaan yang dibaca, dan
  - 6) kegemaran membaca orang tua.

### c. *Perencanaan Instrumen*

Perencanaan instrumen dapat berupa hal-hal berikut.

#### 1) *Materi*

Tujuan penelitian ialah mengetahui sampai sejauh mana apresiasi cerita rekaan murid kelas 3 SPG DKI Jakarta ini. Untuk mencapai tujuan itu, tim peneliti berpedoman kepada kurikulum SPG tahun 1968. Materi yang ditanyakan dalam instrumen sebagian besar dari buku-buku wajib dalam kurikulum itu. Materi diperkuat oleh pengalaman tim peneliti selama bertahun-tahun mengajar di SPG DKI Jakarta ini.

#### 2) *Bentuk Instrumen*

Supaya penelitian lebih objektif, diberikan pertanyaan dalam bentuk:

- a) tes objektif yang berisi pilihan salah-benar dan pilihan ganda serta
- b) kuesioner yang terbuka.

Kuesioner ini memungkinkan murid menjawab agak bebas. Gunanya untuk mengetahui latar belakang murid yang dapat menunjang No. a.

#### 3) *Jumlah Item*

Dalam melaksanakan percobaan, item berjumlah 46. Setelah mempelajari item percobaan, akhirnya item pengumpulan data ditetapkan 50 buah, dengan perincian:

- a) salah-benar : 30 item

- b) pilihan ganda : 20 item  
 c) kuesioner : 7 komponen.

**d. Waktu yang Diperlukan**

Untuk menyelesaikan (menjawab) item dan kuesioner, diperlukan waktu 90 menit, dengan perincian sebagai berikut.

- |                       |          |
|-----------------------|----------|
| 1) Benar-salah 1 – 30 | 30 menit |
| 2) Pilihan ganda      | 30 menit |
| 3) Kuesioner          | 30 menit |

Waktu pelaksanaan dipilih saat mendekati ujian (EBTA). Sebelum tes dilaksanakan tim memberi petunjuk kepada guru bahasa Indonesia SPG yang bersangkutan. Pelaksanaan tes diawasi oleh guru bahasa Indonesia yang dibantu oleh kepala sekolah yang bersangkutan.

**e. Percobaan Instrumen**

Setelah perencanaan instrumen dirasa baik, lalu dicobakan kepada murid coba. Murid coba adalah murid kelas 3 SPG II Jurusan TK yang berjumlah 23 orang. Instrumen berjumlah 51 item.

Dari hasil coba ternyata beberapa item instrumen tidak mantap sehingga harus diganti. Penggantian itu ada yang menggunakan cara perubahan redaksi item dan ada pula yang menghilangkan item sama sekali dan menggantikannya dengan yang baru. Dengan demikian, jumlah instrumen pengumpul data ditetapkan 50 item.

**f. Penyusunan Instrumen**

Untuk menyusun instrumen diadakan pertemuan (diskusi) tim lebih dulu. Setelah terdapat kesatuan bahasa ditetapkanlah instrumen percobaan (*try out*). Setelah tes coba direvisi, kemudian dimantapkan untuk menjadi instrumen penelitian.

**LAMPIRAN 2**

**DAFTAR STATISTIK**

## LAMPIRAN 2.1

**DAFTAR NILAI MURID KELAS 3 SAMPEL  
SPG KRISTEN JURUSAN GURU SD**

No.	Nama	Unsur Intrinsik	Unsur Ekstrinsik	Sejarah Cerita Rekaan	Kritik Sastra	Tokoh Sastra	Ragam Sastra
1.	A. Carolina	2	2	1	1	1	1
2.	A. Wiwik W	1	4	2	1	2	2
3.	Celia Tanu Wijaya	3	1	2	2	2	1
4.	Cun Yin	2	4	3	3	2	1
5.	Dachlianty	4	4	2	3	1	1
6.	Elsye F.	1	3	1	2	1	1
7.	Erni Soeman	2	2	3	2	2	1
8.	Elly Halim	3	3	3	3	2	1
9.	Gusti Fx.	2	3	1	1	1	1
10.	Herawati B.	3	3	2	2	1	1
11.	Henry	3	4	2	2	1	1
12.	Kory E.T.H.	1	4	2	1	1	1
13.	Lauza N.	5	1	2	2	2	1
14.	Latifah	1	2	2	1	2	1
15.	Lili Marliawi	3	2	3	3	2	1
16.	Muhani	3	3	3	3	2	2
17.	Mutyara Pane	3	4	2	3	3	1
18.	M. Theresia F.	5	3	3	3	2	2
19.	Minda Marsinta	3	5	1	1	2	2
20.	Nora Nababan	5	1	2	2	1	1
21.	Risma S.	2	2	3	2	2	1
22.	Redise Gultom	5	5	1	2	1	1

No.	Nama	Unsur Intrinsik	Unsur Ekstrinsik	Sejarah Cerita Rekaan	Kritik Sastra	Tokoh Sastra	Ragam Sastra
23.	Rusmayna T.	4	3	1	3	1	1
24.	Rosmawaty S.	4	4	3	3	2	1
25.	Siti Djuwariah	2	2	2	2	1	1
26.	Susanti S.	4	2	3	3	2	2
27.	Sri Lestari	4	2	3	3	2	2
28.	Sri Mamirza	3	3	3	3	2	1
29.	Setia Elviana	4	1	2	3	1	1
30.	Terry	5	3	3	3	1	2
31.	Yulita Bawale	4	3	2	3	2	1
32.	Zurmawatini	3	3	3	2	2	1

## LAMPIRAN 2.2

**DAFTAR NILAI SPG AISIYAH  
JURUSAN GURU SD**

No.	Nama	Unsur Intrinsik	Unsur Ekstrinsik	Sejarah Cerita Rekaan	Kritik Sastra	Tokoh Sastra	Ragam Sastra
1.	Siti Aqibah	4	3	2	3	1	1
2.	Siti Hawa	4	4	1	1	1	1
3.	Hastuti	1	3	1	1	1	2
4.	Farida	1	3	2	—	2	1
5.	Burhanuddin	3	3	3	3	2	1
6.	Muh. Tayeb	2	4	1	1	1	2
7.	Husen Bakar	2	2	2	3	1	1
8.	Siti Rabiah	3	2	3	3	2	1
9.	T Shianta Fatimah	2	2	2	2	2	1
10.	Sukaisih	2	2	1	2	1	1
11.	Purnamaningsih	3	2	2	3	1	1
12.	Setiawan	3	3	2	1	2	1
13.	Zulfah	2	3	2	3	1	1
14.	Sukarti Rosmawati	2	1	1	1	1	1
15.	Diantina	3	4	3	3	2	2
16.	Redwan Mustamin	3	3	3	3	2	1
17.	Siti Fadlun	2	2	—	1	—	2
18.	Usman	2	2	3	3	2	2
19.	Aisyah Maman	1	1	1	2	—	1
20.	Nurasni	4	2	3	3	2	1
21.	Dasiyem	1	3	2	2	2	1
22.	Siti Maisah	1	3	2	3	1	2

No.	Nama	Unsur Intrinsik	Unsur Ekstrinsik	Sejarah Cerita Rekaan	Kritik Sastra	Tokoh Sastra	Ragam Sastra
23.	Sunarti	3	3	1	1	1	2
24.	Naimah	4	3	1	2	1	1
25.	Mimi Rastuti	2	1	2	1	2	1
26.	Siti Marfuah	2	3	1	1	1	1
27.	Sumiati	2	2	1	1	1	2
28.	Mulyati Yusuf	2	1	2	1	2	2
29.	Rosmawati	2	3	3	2	2	1
30.	Dasnida	2	1	1	1	1	1
31.	Sulisniati	3	2	3	2	2	1
32.	Syamsur Akbar	3	2	2	3	1	2
33.	Siti Raity	3	4	3	2	2	2
34.	Setia Bagun	3	1	2	2	1	1
35.	Kartiningsih	1	3	2	2	2	2
36.	Armah Muhamad	1	1	1	1	1	2
37.	Arifin H. Syukur	3	2	2	3	1	1
38.	Siti Sarah	3	3	3	2	2	—
39.	Manyamah	3	2	2	1	2	2
40.	Rusini	2	1	2	1	2	1

## LAMPIRAN 2.3

**DAFTAR NILAI SPG NEGERI I FILIAL 1 BANDENGAN UTARA  
JURUSAN GURU SD**

No.	Nama	Unsur Intrinsik	Unsur Ekstrinsik	Sejarah Cerita Rekaan	Kritik Sastra	Tokoh Sastra	Ragam Sastra
1.	Supiyah	3	—	3	2	2	1
2.	Tati Rohayati	2	—	3	3	2	1
3.	Obang Suharya	4	4	3	3	2	1
4.	Rudiyanto	4	3	3	2	2	2
5.	Christini M. Ginting	3	3	3	3	2	1
6.	Hermanto	4	2	3	2	2	1
7.	Masduki I.S.	5	2	3	3	2	2
8.	Nuni Rusmiyati	5	2	3	3	2	2
9.	Lela Sari	4	5	3	3	2	2
10.	K. Sadeli	3	2	3	3	2	1
11.	Widodo	4	5	3	3	2	1
12.	Marthalena	4	5	3	2	2	2
13.	Halil	3	4	1	2	—	1
14.	Moh Sapardi	3	3	3	3	2	2
15.	Elut S.	5	4	3	3	2	1
16.	Djumadi	4	3	2	3	1	2
17.	Pratikno	5	3	2	2	2	2
18.	Wahyudi	3	5	2	2	1	1
19.	Elisawati	3	1	3	3	2	2
20.	Syamsulhadi	4	2	3	3	2	2
21.	Hasan Abd.	3	1	3	3	2	1
22.	Betty Pardede	3	3	2	2	2	2

No.	Nama	Unsur Intrinsik	Unsur Ekstrinsik	Sejarah Cerita Rekaan	Kritik Sastra	Tokoh Sastra	Ragam Sastra
23.	Tukijo	4	4	1	3	3	1
24.	Hamah	2	2	3	3	2	1
25.	Hapipah	2	2	3	2	2	2
26.	Arwati	1	1	2	1	2	2
27.	Theдора	2	2	3	3	2	2
28.	Yuharti	3	3	3	3	2	2
29.	Waluyo D.S.	3	3	3	3	2	1
30.	Tri Haryanti L.	4	4	3	3	2	2
31.	Suwarti	3	3	3	3	2	1
32.	Anwar Sanusi	4	4	3	3	2	1
33.	Nurdin K.	3	3	3	3	2	2
34.	Sutini	3	3	3	3	2	1
35.	Nurwati	2	2	2	2	1	1
36.	Sri Desti	3	3	3	3	2	1
37.	Sukasmi	3	3	2	2	2	1
38.	Warto	3	3	3	3	2	1
39.	Iis Aisyah	5	5	3	3	2	1
40.	Umiyatia	5	5	5	2	—	2
41.	Subandiah	4	4	3	2	2	1
42.	Daria Subur	4	4	2	2	1	1
43.	Rustini	2	—	2	2	2	1
44.	Erny Indriastuti	1	—	1	2	1	2
45.	Siti Kartikawati	1	1	2	2	1	2

## LAMPIRAN 2.4

**DAFTAR NILAI SPG NEGERI I FILIAL 2 KEBON JERUK  
JURUSAN GURU SD**

No.	Nama	Unsur Intrinsik	Unsur Ekstrinsik	Sejarah Cerita Rekaan	Kritik Sastra	Tokoh Sastra	Ragam Sastra
1.	Danuri	4	5	3	3	2	1
2.	Sri Suharti Ing	3	3	2	2	2	2
3.	Danan	2	1	1	2	1	1
4.	Dede Sukarsih	5	2	3	3	2	2
5.	Yati Muryati	5	3	3	3	2	2
6.	Tamhuri	4	2	5	2	2	2
7.	Daud Dahuri	4	2	2	1	1	2
8.	Retno Mujiati	3	1	3	3	2	2
9.	Ahmadi	2	3	2	2	1	1
10.	Netty Indrawati	3	1	3	3	2	2
11.	Abd. Karim	4	3	3	2	2	2
12.	A. Suhada	2	1	2	3	1	1
13.	Pachsya	2	2	2	3	1	1
14.	Hasan Budiyanto	3	1	2	3	2	1
15.	Rochidi	4	2	3	3	2	2
16.	Suyadi	4	4	3	3	2	2
17.	Tan Ling Tjun	4	2	3	3	2	1
18.	Semiun P.	4	2	3	3	2	1
19.	Abd. Hadi	4	2	3	3	2	2
20.	Nasri Adam	4	2	2	3	1	2
21.	Liza Dasma N.	2	2	3	2	2	1

No.	Nama	Unsur Intrinsik	Unsur Ekstrinsik	Sejarah Cerita Rekaan	Kritik Sastra	Tokoh Sastra	Ragam Sastra
22.	M. Untung Bachtiar	4	3	3	3	2	1
23.	Sutami	2	1	3	2	2	1
24.	Munajat	2	2	3	2	2	1
25.	Muhri Saleh	4	1	2	1	2	2
26.	Arman Suherman	4	1	3	2	2	2
27.	Muh. Zen	5	2	3	3	2	1
28.	Mursyahid	4	1	2	3	1	1
29.	Abd. Haris	1	1	2	1	2	1
30.	M. Isa Ahmadi	2	2	2	3	1	1
31.	Isnaniah	2	3	2	3	1	1
32.	Herastuti	4	2	2	3	2	1
33.	M. Ali Hin	3	2	3	3	2	1
34.	Honinah	2	2	3	3	2	2
35.	Yohana	2	3	3	3	2	2
36.	Muanah	5	3	3	3	1	1
37.	Y. Suryaningsih	3	2	1	3	1	1
38.	Anshari	4	3	2	1	1	1
39.	Hasbullah	5	2	3	3	2	2
40.	Sulaiman	3	2	3	3	2	2
41.	Rojali	4	3	2	3	1	1
42.	Hasanuddin	4	2	3	2	2	2
43.	Yuyu S.	3	3	2	2	2	1
44.	Atin Martin	3	3	3	2	2	2
45.	Ruisyah	3	3	2	3	2	1

## LAMPIRAN 2.5

**DAFTAR NILAI SPG MUHAMADIYAH  
JURUSAN GURU SD**

No.	Nama	Unsur Intrinsik	Unsur Ekstrinsik	Sejarah Cerita Rekaan	Kritik Sastra	Tokoh Sastra	Ragam Sastra
1.	Abusamin	3	3	3	2	2	2
2.	Ade Rahayati	3	2	3	3	2	1
3.	Ani Mujayanti	2	—	3	3	2	1
4.	Bunyami	3	2	3	3	2	1
5.	Dedeh Tuariah	3	4	3	2	2	1
6.	Djumati	5	3	2	2	2	1
7.	Ernisfayelis	1	3	2	1	2	1
8.	E. Ratnaningsih	3	5	3	3	2	2
9.	Eddy Rosidi	1	4	3	3	2	1
10.	Eny Hindriyani	2	3	3	1	2	2
11.	Euis Salihah	3	3	3	3	2	2
12.	Fauzi	1	3	2	2	2	1
13.	Heni Sumarni	4	2	2	2	1	1
14.	Hasnamah	1	2	1	2	1	1
15.	Hasanah	3	3	3	—	1	1
16.	Harfida	3	3	3	3	2	2
17.	Isnarti	3	3	3	3	2	2
18.	Indrawati	3	3	3	3	2	—
19.	K. Tamaludin	1	3	3	3	2	1
20.	Kasdiana S.	3	1	3	2	2	1
21.	Lili Kuswati	2	—	3	3	2	1
22.	Eis Endriati	4	2	2	3	1	1

No.	Nama	Unsur Intrinsik	Unsur Ekstrinsik	Sejarah Cerita Rekaan	Kritik Sastra	Tokoh Sastra	Ragam Sastra
23.	Lalan K.H.	2	4	3	3	2	1
24.	Musriati	3	3	3	3	2	2
25.	Muhammad	2	2	2	2	1	1
26.	Muslikah	2	—	3	3	2	1
27.	Nurtiani	2	3	3	2	2	2
28.	Nunung A.R.	5	3	2	2	2	1
29.	Nurhayati	5	3	3	3	2	1
30.	Patni	2	2	3	3	2	—
31.	Rumlisti	3	3	3	3	2	1
32.	Sugianti	3	2	2	1	1	1
33.	Siti Chadijah	5	3	1	1	1	—
34.	Syahdiyati	4	3	1	2	2	1
35.	Sri Rahayuningsih	3	1	2	1	2	1
36.	Sofinah	4	4	3	2	2	—
37.	Sulistiawati	4	3	2	3	2	1
38.	Siti Tini Nurliani	5	3	2	2	2	1
39.	Sutini	1	4	3	2	2	1
40.	Sriyanti	2	2	3	3	2	1
41.	Sri Lestari	3	1	1	2	—	—
42.	Siti Nurbaya	3	3	3	2	2	1
43.	Sri Mulyani	4	1	2	3	1	1
44.	Sirvia Nuza	4	1	3	3	2	2
45.	Sudianah	2	2	1	2	1	2
46.	Siti Romlah	3	3	3	2	2	1
47.	Tri Wirdiningsih	5	4	3	3	2	1
48.	Tettyana	4	2	2	3	1	1

No.	Nama	Unsur Intrinsik	Unsur Ekstrinsik	Sejarah Cerita Rekaan	Kritik Sastra	Tokoh Sastra	Ragam Sastra
49.	Titin Suryani	3	2	2	1	1	1
50.	Yuli Rosanita	4	1	3	3	2	2
51.	Utari Mulyaningsih	1	3	3	2	2	1

## LAMPIRAN 2.6

**DAFTAR NILAI SPG NEGERI I  
JURUSAN GURU SD**

No.	Nama	Unsur Intrinsik	Unsur Ekstrinsik	Sejarah Cerita Rekaan	Kritik Sastra	Tokoh Sastra	Ragam Sastra
1.	Engkar Nurhinayah	3	4	3	3	2	2
2.	Matsani	2	3	3	3	2	1
3.	Dorce	5	4	3	2	2	2
4.	Rosnaeda	5	4	2	3	1	—
5.	Bestiana	4	5	3	3	2	2
6.	Wiyandari	4	5	2	2	2	1
7.	Aisyah	4	5	3	3	2	1
8.	Nurkuswami	3	3	3	2	2	2
9.	Yantri	4	1	2	3	1	1
10.	Hotnauli	3	2	2	2	1	1
11.	Asyanti Gondo	3	3	3	2	2	1
12.	Setiawati	4	2	2	3	1	1
13.	Retno Santi	4	3	2	3	1	1
14.	Firdaus	4	3	2	2	2	2
15.	Hardalita	2	4	3	3	2	2
16.	Murjikaryati	5	3	2	2	1	1
17.	Sri Haryati	5	3	2	2	1	1
18.	Deswita	2	4	1	1	1	2
19.	Nesma Yalinar	2	2	3	3	1	1
20.	Siti Naimah	1	2	2	2	2	1
21.	Ratna Windarti	2	4	2	2	2	2

No.	Nama	Unsur Intrinsik	Unsur Ekstrinsik	Sejarah Cerita Rekaan	Kritik Sastra	Tokoh Sastra	Ragam Sastra
22.	Budi Sutrisno	3	3	3	3	2	2
23.	Ni Ketut S.	3	4	3	3	2	2
24.	Heni Suhelmi	4	4	3	3	2	2
25.	Heni Em	5	4	3	3	2	2
26.	Hasanuddin	4	2	3	3	2	1
27.	Elsye Riah	3	4	3	3	1	1
28.	Etty Suswana	5	3	3	3	2	2
29.	Yuyun Yuningsih	5	2	3	3	2	1
30.	Elni Yusnita	5	3	3	3	1	1
31.	Tini Hartini	3	2	3	2	2	2
32.	Abu Bakar Saleh	3	3	3	3	2	1
33.	Nursiawati	2	1	2	2	1	1
34.	Indrayati	3	2	2	2	2	1
35.	Ery Safrudin	4	1	2	2	2	1
36.	Rukmana	4	4	3	3	2	—
37.	Anas	3	3	3	3	2	1

## LAMPIRAN 2.7

**DAFTAR NILAI SPG NEGERI II  
JURUSAN GURU SD**

No.	Nama	Unsur Intrinsik	Unsur Ekstrinsik	Sejarah Cerita Rekaan	Kritik Sastra	Tokoh Sastra	Ragam Sastra
1.	Chairul Nurjanah	3	2	3	3	2	2
2.	Chairani	3	3	3	3	2	1
3.	Dafri Adiguno	3	4	3	3	2	2
4.	Dahniar P.	3	4	3	3	2	2
5.	Dedeh Sadiah	4	4	2	2	2	2
6.	Diah Purnamaningsih	5	4	2	2	2	2
7.	Djuag Suniarti	1	1	3	1	2	1
8.	Dwi Nugrahani	4	3	3	3	2	2
9.	Elly Widiyani	4	3	3	2	2	2
10.	Entin Maryatin	2	4	3	3	2	2
11.	Hendras	4	2	2	2	2	2
12.	Holilah W.	2	3	2	3	2	2
13.	Kurniayetty	2	3	3	3	2	2
14.	Kasmawati	2	3	2	2	2	1
15.	Laksmi P.	2	2	3	2	2	2
16.	Lili Ambrawati	4	2	3	2	2	2
17.	Muh Nuradji	5	3	3	2	2	2
18.	Merny Malik	1	4	3	2	2	2
19.	Nurilah	3	2	3	2	2	1
20.	Nunik B.	2	5	3	3	2	2
21.	Nurmaeda M.	2	4	2	2	2	2

No.	Nama	Unsur Intrinsik	Unsur Ekstrinsik	Sejarah Cerita Rekaan	Kritik Sastra	Tokoh Sastra	Ragam Sastra
22.	Otto Sukesti	3	1	3	3	2	2
23.	Rosnauli	3	3	3	3	2	2
24.	Rosnelly	4	4	3	2	2	1
25.	Saida	3	3	3	3	2	2
26.	Salamah	3	1	2	2	2	1
27.	Siti Habibah	3	4	3	3	1	2
28.	Sri Sumaryati	3	3	2	2	2	2
29.	Sri Sunarsih	2	2	3	2	2	1
30.	Susilowati	2	3	2	2	—	—
31.	Şubandinah	2	2	3	2	2	2
32.	Surtini	3	3	2	2	2	1
33.	Suwarti	1	4	3	2	1	1
34.	Kusumawati	3	4	3	3	2	2
35.	Supadmo	2	4	3	3	2	1
36.	Suratni M.S.	3	4	2	2	2	2
37.	Suhyo Andar	2	4	3	2	2	2
38.	Tahwilah	3	2	3	3	2	2
39.	Tiyus Tina	5	3	3	3	2	1
40.	Yusna Helmi	4	3	2	3	2	2
41.	Wiwik Septiawati	4	4	3	3	2	2

## LAMPIRAN 2.8

**DAFTAR NILAI SPG SANTA MARIA  
JURUSAN GURU TK**

No.	Nama	Unsur Intrinsik	Unsur Ekstrinsik	Sejarah Cerita Rekaan	Kritik Sastra	Tokoh Sastra	Ragam Sastra
1.	Astuti	4	3	2	3	1	2
2.	Christina H.	3	4	3	1	2	2
3.	Helyana	3	3	3	3	2	2
4.	Koe Swe Yin	2	4	3	3	2	1
5.	Lili Suwarno	5	4	2	3	1	2
6.	Lie Tyu	4	4	3	3	1	2
7.	Lie Yan Nio	4	3	1	2	1	1
8.	Lie Beng Yan	4	2	2	2	2	1
9.	Lynna Maria	5	4	2	2	2	2
10.	Martina Taufik	4	5	3	3	2	2
11.	M. Theresia	5	3	3	3	2	2
12.	M. Bong Siat Lie	1	3	2	1	1	1
13.	Melinasari	3	3	3	2	1	1
14.	Mariani	2	3	1	2	2	2
15.	Ratnawati	4	4	3	2	2	2
16.	Sumiati	5	3	2	3	1	1
17.	Sr. Monica	5	5	3	3	2	2
18.	Susy	5	4	3	2	2	2
19.	Susianty	4	5	3	3	2	1
20.	Shellawati	4	3	2	3	2	1
21.	F. Salliwati	4	3	3	3	2	1
22.	Tinawaty S.	4	3	3	3	1	1

No.	Nama	Unsur Intrinsik	Unsur Ekstrinsik	Sejarah Cerita Rekaan	Kritik Sastra	Tokoh Sastra	Ragam Sastra
23.	Yap Lan Yin	2	1	2	2	2	1
24.	Yuniarti	5	4	2	3	1	1
25.	W. Naruwaty	5	2	3	3	2	2

## LAMPIRAN 2.9

**DAFTAR NILAI SPG NEGERI II JAKARTA  
JURUSAN GURU TK**

No.	Nama	Unsur Intrinsik	Unsur Ekstrinsik	Sejarah Cerita Rekaan	Kritik Sastra	Tokoh Sastra	Ragam Sastra
1.	Budi Hastuti	3	3	2	2	1	1
2.	Betty	3	4	2	3	1	1
3.	Cucu Kuswati	2	3	1	1	1	2
4.	Citra H.M.	4	4	2	3	2	1
5.	Diana T.K.	3	3	3	2	2	1
6.	Diah Pur	4	3	3	3	1	2
7.	Erti Sugiarti	3	2	3	3	1	2
8.	Elisabeth T.H.	3	2	3	3	2	1
9.	Entin	4	3	3	3	1	2
10.	Enny Muluati	2	1	2	2	2	2
11.	Fietyesfeti	1	4	2	2	2	2
12.	Crace Olivia	3	3	3	2	2	2
13.	Ina Carina	3	1	2	2	1	1
14.	Iin Anggraini	4	4	3	3	2	2
15.	Lindriyati	4	1	3	3	1	2
16.	Luciana P.	4	5	2	2	2	2
17.	Nurhaida	2	1	1	2	1	1
18.	Nurhayati	3	3	2	2	2	1
19.	Rohani	1	3	2	2	2	1
20.	Siti Sunantin	4	5	3	1	2	2
21.	Sri Ningsih	2	1	2	2	2	2
22.	Sri Rahayu	2	1	1	2	1	1

No.	Nama	Unsur Intrinsik	Unsur Ekstrinsik	Sejarah Cerita Rekaan	Kritik Sastra	Tokoh Sastra	Ragam Sastra
23.	Yati Sugiarti	1	1	2	3	1	2
24.	Umi Salamah	2	1	3	3	2	2
25.	Wierdiningsih	3	2	2	2	1	2

## LAMPIRAN 2.10

**DAFTAR NILAI SPG II FILIAL PASAR MINGGU  
JURUSAN GURU TK**

No.	Nama	Unsur Intrinsik	Unsur Ekstrinsik	Sejarah Cerita Rekaan	Kritik Sastra	Tokoh Sastra	Ragam Sastra
1.	Duri Kustiati	5	2	3	3	2	2
2.	Fatmawati	2	2	2	2	2	2
3.	Euis Nurjanah	5	2	1	1	1	1
4.	Ika Mayani	3	2	3	3	2	1
5.	Mariani	3	2	3	2	2	2
6.	Mardinah	2	2	2	3	2	1
7.	Monika M.	3	4	3	3	2	1
8.	Nurseha	2	2	3	3	1	2
9.	Rosmiati	3	2	3	1	1	1
10.	Rr Suyatmini	5	4	2	3	2	1
11.	Sri Sudarni	2	2	3	1	1	1
12.	Sri Hendartuti	2	2	2	2	2	1
13.	Siti Komalia	3	2	2	1	1	2
14.	Suharti T.R.	4	3	1	2	1	1
15.	Titin Kartini	3	3	1	3	2	1
16.	Wajiamti	2	3	1	2	2	1

## LAMPIRAN 2.11

**DAFTAR NILAI MURID KELAS 3 SAMPEL SPG KRISTEN  
JURUSAN GURU SD**

No.	Nama	Nilai	
		Pengetahuan	Pemahaman
1.	A. Carolina	30	47
2.	A. Wiwik W.	70	82,5
3.	Celia Tanu Wijaya	50	55
4.	Cun Yin	40	72,5
5.	Dachlianthy	50	80
6.	Elsye F.	50	67,5
7.	Erni Soeman	48	78,5
8.	Elly Halim	60	72,5
9.	Gusti Fx.	40	57,5
10.	Herawati H.	20	60
11.	Heny	40	52,5
12.	Kory E.T.H.	60	47
13.	Lauza N.	70	60
14.	Ltifah	60	42,5
15.	Lili Marliawati	70	75
16.	Muhani	60	70
17.	Mutyara Pane	40	67,5
18.	M. Theresia F.	70	72,5
19.	Minda Marsinta	40	78,5
20.	Nora Nababan	50	67,5
21.	Risma S.	70	57,5
22.	Redise Gultom	40	72,5
23.	Rusmayna T.	30	78,5
24.	Rosmawaty S.	70	65
25.	Siti Djuwariah	50	55

No.	Nama	Nilai	
		Pengetahuan	Pemahaman
26.	Susanty S.	60	65
27.	Sri Lestari	80	62,5
28.	Sri Mamirza	50	60
29.	Setia Elviana	30	62,5
30.	Terry	70	72,5
31.	Yulita Bawale	70	75
32.	Zurmawatini	60	65

## LAMPIRAN 2.12

**DAFTAR NILAI SPG AISIYAH  
JURUSAN GURU SD**

No.	Nama	Nilai	
		Pengetahuan	Pemahaman
1.	Siti Aqibah	50	75
2.	Siti Hawa	60	62,5
3.	Hastuti	50	60
4.	Farida	50	55
5.	Burhanuddin	70	67,5
6.	Muh. Tayeb	60	50
7.	Husen Bakar	60	55
8.	Siti Rabiah	60	62,5
9.	T. Shianta Fatimah	60	57,5
10.	Sukaesih	30	55
11.	Purnamaningsih	30	70
12.	Setiawan	50	50
13.	Zulfah	50	70
14.	Suharti Rosmawati	40	65
15.	Diantina	60	77,5
16.	Redwan Mustamin	70	60
17.	Siti Fadlun	30	62,5
18.	Usman	80	57,5
19.	Aisyah Maman	50	45
20.	Nurasni	60	65
21.	Dasiyem	60	70
22.	Siti Maisyah	40	50
23.	Sunarti	40	62,5
24.	Naimah	30	60
25.	Mimi Rastuti	70	60

No.	Nama	Nilai	
		Pengetahuan	Pemahaman
26.	Siti Marfuah	40	67,5
27.	Sumiati	60	50
28.	Mulyati Yusuf	80	60
29.	Rosmawati	40	60
30.	Dasnida	40	60
31.	Sulisniati	40	45
32.	Syamsur Akbar	60	60
33.	St. Raity	60	75
34.	Setia Bangun	50	55
35.	Kartorningsih	60	50
36.	Arhiah Muhamad	70	50
37.	Arifin H. Syukur	50	47,5
38.	Siti Sarah	30	60
39.	Manyamah	80	50
40.	Rusini	70	60

## LAMPIRAN 2.13

**DAFTAR NILAI SPG NEGERI I FILIAL 1 BANDENGAN UTARA  
JURUSAN GURU SD**

No.	Nama	Nilai	
		Pengetahuan	Pemahaman
1.	Supiyah	80	62,5
2.	Tati Rohayati	80	57,5
3.	Obang Suharya	60	77,5
4.	Rudiyanto	70	67,5
5.	Christini M. Ginting	50	62,5
6.	Harmanto	60	80
7.	Masduki I.S.	60	62,5
8.	Nuni Rusmiyati	80	80
9.	Lela Sari	90	82,5
10.	K Sadeli	50	65
11.	Widodo	50	80
12.	Marthalena	80	85
13.	Halil	50	50
14.	Moh. Supardi	60	67,5
15.	Elut S.	70	67,5
16.	Djumadi	70	67,5
17.	Pratikno	70	60
18.	Wahyudi	20	85
19.	Elisawati	60	52,5
20.	Syamsulhadi	70	70
21.	Hasan Abd.	70	62,5
22.	Betty Pardede	100	77,5
23.	Tukijo	40	65
24.	Hamah	70	52,5
25.	Hapipah	70	77,5
26.	Arwati	80	45

No.	Nama	Nilai	
		Pengetahuan	Pemahaman
27.	Theodora	80	67,5
28.	Yuharti	80	62,5
29.	Waluyo D.S.	70	60
30.	Tri Haryanti L.	80	72,5
31.	Suwardi	60	62,5
32.	Anwar Sanusi	60	72,5
33.	Nurdin K.	90	65
34.	Sutini	80	72,5
35.	Nurwati	70	70
36.	Sri Desti	70	60
37.	Sukasmi	80	60
38.	Warto	50	57,5
39.	Iis Aisyah	80	77,5
40.	Umiyati	70	65
41.	Subandiah	80	65
42.	Daria Subur	30	50
43.	Rustini	70	45
44.	Enny Indriastuti	40	47,5
45.	St. Kartikawati	30	57,5

## LAMPIRAN 2.14

**DAFTAR NILAI SPG NEGERI I FILIAL 2 KEBON JERUK  
JURUSAN GURU SD**

No.	Nama	Nilai	
		Pengetahuan	Pemahaman
1.	Danuri	40	77,5
2.	Sri Suharti Ing	80	57,5
3.	Daman S.	40	37,5
4.	Dede Sukarsih	50	45
5.	Yati Muryati	70	76,5
6.	Tamhuri	50	65
7.	Daud Dahuri	55	45
8.	Retno Mujiati	70	65
9.	Ahmadi	50	57,5
10.	Netty Indrawati	70	66
11.	Abd. Karim	60	67,5
12.	A. Suhada	30	62,5
13.	Pachsyia	30	66
14.	Hasan Budiyanto	40	45
15.	Rochidi	80	66
16.	Suyadi	50	80
17.	Tan Ling Tjun	60	67,5
18.	Semiun P.	30	66
19.	Abd. Hadi	90	67,5
20.	Nasri Adam	80	62,5
21.	Liza Dasma N.	80	57,5
22.	M. Untung Bachtiar	70	80
23.	Sutami	80	65
24.	Munajat	70	67,5
25.	Muhri Saleh	70	65

No.	Nama	Nilai	
		Pengetahuan	Pemahaman
26.	Arman Suherman	60	75
27.	Muh. Zen	80	75
28.	Mursyahid	60	75
29.	Abd. Haris	50	47,5
30.	M. Isa Ahmadi	30	60
31.	Isnaniah	60	67,5
32.	Herastuti	70	77,5
33.	M. Ali Hin	60	75
34.	Honinah	70	67,5
35.	Yohana	80	72,5
36.	Muanah	60	70
37.	Y. Suryaningsih	60	67,5
38.	Anshari	70	47,5
39.	Hasbullah	70	52,5
40.	Sulaiman	60	52,5
41.	Rojali	70	72,5
42.	Hasanuddin	70	67,5
43.	Juju S.	70	67,5
44.	Atin Martin	60	72,5
45.	Ruisyah	80	72,5

## LAMPIRAN 2.15

**DAFTAR NILAI SPG MUHAMADIYAH  
JURUSAN GURU SD**

No.	Nama	Nilai	
		Pengetahuan	Pemahaman
1.	Abusamin	60	62,5
2.	Ade Rahayati	60	72,5
3.	Ani Mujayanti	50	47,5
4.	Bunyami	60	60
5.	Dedeh Juriah	70	65
6.	Djumiati	70	77,5
7.	Ernisfayelis	60	62,5
8.	E. Ratnaningsih	70	75
9.	Euis Solihah	40	70
10.	Eddy Rosidi	80	75
11.	Enny Indriyani	90	67,5
12.	Fauzi	70	46,5
13.	Heni Sumarni	60	57,5
14.	Hasnamah	70	67,5
15.	Harfida	70	60
16.	Hasanah	60	77,5
17.	Isnarti	70	45
18.	Indrawati	50	82,5
19.	K. Jamaluddin	70	72,5
20.	Kasdiana S.	70	57,5
21.	Lili Kuswati	60	52,5
22.	Lis Indriati	30	65
23.	Lalan K.H.	70	72,5
24.	Musriati	90	77,5
25.	Muhammad	50	50

No.	Nama	Nilai	
		Pengetahuan	Pemahaman
26.	Muslikah	60	50
27.	Nurtiani	80	55
28.	Nunung A.R.	50	77,5
29.	Nurhayati	50	82,5
30.	Patni	60	55
31.	Rumlisti	80	62,5
32.	Siti Chadidjah	20	62,5
33.	Syahdiyati	60	62,5
34.	Sri Rahayuningsih	70	52,5
35.	Sofinah	50	77,5
36.	Sulistiyowati	60	75
37.	Siti Tini Nurluani	60	70
38.	Sugianti	50	75
39.	Sutini	50	72,5
40.	Sriyanti	50	72,5
41.	Sri Lestari	10	55
42.	Siti Nurbaya	60	60
43.	Siti Mulyani	40	70
44.	Sirvia Nuzza	70	70
45.	Sudianah	70	50
46.	Siti Romlah	70	72,5
47.	Tri Wirdiningsih	60	75
48.	Tettyana	30	65
49.	Titin Suryani	60	60
50.	Yuli Rosanita	50	70
51.	Utari Mulyaningsih	60	45

## LAMPIRAN 2.16

**DAFTAR NILAI SPG NEGERI I  
JURUSAN GURU SD**

No.	Nama	Nilai	
		Pengetahuan	Pemahaman
1.	Engkar Nurhunayah	100	80
2.	Matsani	40	69
3.	Dorce	60	72,5
4.	Rosnaeda	20	77,5
5.	Bestiama	70	72,5
6.	Wiyandari	90	82,5
7.	Aisyah	90	85
8.	Nurkuswami	80	67,5
9.	Yantri	60	60
10.	Hotnauli	30	62,5
11.	Asyanti Gondo	70	90
12.	Setiawati	50	82,5
13.	Retno Isanti	50	82,5
14.	Firdaus	80	70
15.	Hardalita	50	90
16.	Murjikaryati	60	75
17.	Sri Haryati	50	77,5
18.	Deswita	60	62,5
19.	Nesma Yalinar	60	70
20.	Siti Naimah	80	62,5
21.	Ratna Windarti	60	67,5
22.	Ni Ktut S.	100	80
23.	Heni Suhelmi	90	75
24.	Heni E.M.	100	85
25.	Hasanuddin	70	67,5

No.	Nama	Nilai	
		Pengetahuan	Pemahaman
26.	Elisye Ria H.	60	70
27.	Etty Saswanti	70	75
28.	Yuyun Yuningsih	70	67,5
29.	Elni Yusnita	60	65
30.	Budi Sutrisno	60	67,5
31.	Tini Hartini	70	67,5
32.	Abu Bakar Saleh	60	77,5
33.	Nursiawati	60	50
34.	Indrayati	70	85
35.	Ery Safrudin	60	55
36.	Rukmana	50	82,5
37.	Anas	70	67,5

## LAMPIRAN 2.17

**DAFTAR NILAI SPG NEGERI II  
JURUSAN GURU SD**

No.	Nama	Nilai	
		Pengetahuan	Pemahaman
1.	Chairul Nurjanah	80	72,5
2.	Chairani	70	85
3.	Dafri Adiguno	50	72,5
4.	Dahniar P.	70	70
5.	Dedeh Sadiyah	80	67,5
6.	Diah Purnamaningsih	90	85
7.	Djuag Suniarti	50	52,5
8.	Dwi Nugrahani	70	60
9.	Elly Widiyani	90	67,5
10.	Entin Maryatin	60	70
11.	Hendra S.	70	75
12.	Holilah W.	50	70
13.	Kurniayetty	60	70
14.	Kasmawati	50	57,5
15.	Laksmi P.	70	80
16.	Lili Ambarwati	60	70
17.	Muh Nuradji	60	67,5
18.	Merny Malik	60	70
19.	Nurilah	60	77,5
20.	Nunik B.	70	82,5
21.	Nurmaeda M.	70	60
22.	Otto Sukesti	60	70
23.	Rosnauli	70	80
24.	Rosnelly	60	75
25.	Saida T.	60	60

No.	Nama	Nilai	
		Pengetahuan	Pemahaman
26.	Salamah	60	45
27.	Siti Habibah	70	57,5
28.	Sri Sumaryati	70	55
29.	Sri Sunarsih	50	47,5
30.	Susilowati	50	62,5
31.	Subandinah	60	70
32.	Surtini	70	70
33.	Suwarti	60	77,5
34.	Kusumawati	60	80
35.	Supadmo	60	82,5
36.	Suratni M.S.	60	67,5
37.	Suhyo Andar	60	77,5
38.	Tahwilah	70	75
39.	Tiyus Tina	50	70
40.	Yusna Helmi	80	77,5
41.	Wiwik Septiawati	70	70

## LAMPIRAN 2.18

**DAFTAR NILAI SPG SANTA MARIA  
JURUSAN GURU TK**

No.	Nama	Nilai	
		Pengetahuan	Pemahaman
1.	Astuti	50	67,5
2.	Christina H.	60	72,5
3.	Helyana	80	65
4.	Koe Swe Yin	50	75
5.	Lili Suwarno	50	82,5
6.	Lie Tyu	60	70
7.	Lie Yan Nio	50	60
8.	Lie Beng Yan	60	77,5
9.	Lynna Maria	50	82,5
10.	Martina Taufik	70	75
11.	M. Theresia T.	70	80
12.	M Bong Siat Lie	60	57,5
13.	Melinasari	60	80
14.	Mariani	80	60
15.	Ratnawati	60	77,5
16.	Sumiati	40	67,5
17.	Sr. Monica	80	75
18.	Susy	80	77,5
19.	Susianty	50	82,5
20.	Shellawati	40	77,5
21.	T. Sallywati	40	80
22.	Tinawaty S.	50	75
23.	Yap Lan Yin	50	55
24.	Yuniarti	40	70
25.	W. Naruwaty	50	65

## LAMPIRAN 2.19

**DAFTAR NILAI SPG NEGERI II JAKARTA  
JURUSAN GURU TK**

No.	Nama	Nilai	
		Pengetahuan	Pemahaman
1.	Budi Hastuti	50	82,5
2.	Betty	60	80
3.	Cucu Kuswati	40	75
4.	Citra H.M.	50	67,5
5.	Diana T.K.	60	70
6.	Diah Pur	70	57,5
7.	Etty Sugiarti	80	67,5
8.	Elizabeth T.H.	50	67,5
9.	Entin	40	85
10.	Enny Muluati	90	52,5
11.	Fietyesteti	60	80
12.	Grace Olivia	90	80
13.	Ina Carina	70	60
14.	Iin Anggraini	60	82,5
15.	Lindriyati	50	72,5
16.	Luciana P.	60	80
17.	Nurhaida	30	50
18.	Nurhayati	50	72,5
19.	Rohani	50	65
20.	Siti Sunantin	70	60
21.	Sri Ningsih	80	57,5
22.	Sri Rahayu	60	60
23.	Yati Sugiarti	50	47,5
24.	Umi Salamah	90	62,5
25.	Wierdiningsih	60	70

## LAMPIRAN 2.20

**DAFTAR NILAI SPG II FILIAL PASAR MINGGU  
JURUSAN GURU TK**

No.	Nama		
		Pengetahuan	Pemahaman
1.	Duri Kustiati	70	62,5
2.	Fatmawati	70	65
3.	Euis Nurjanah	50	67,5
4.	Ika Mayani	70	70
5.	Mariani	70	70
6.	Mardiah	60	65
7.	Monika M.	60	82,5
8.	Nurseha	60	70
9.	Rosmiati	60	67,5
10.	Rr Suyatmini	60	75
11.	Sri Sudarni	50	50
12.	Sri Hendartuti	60	60
13.	Siti Komala	60	52,5
14.	Suharti T.R.	50	57,5
15.	Titin Kartini	50	72,5
16.	Wajiamti	50	62,5



## LAMPIRAN 3

## BUKU SOAL

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
PROYEK PENELITIAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH

## PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA

PENELITIAN APRESIASI  
CERITA REKAAN SASTRA INDONESIA  
MURID KELAS III SPG DKI JAKARTA

Hari/Tanggal : .....

Waktu : 90 menit

**Perhatian:**

1. Buku soal ini tidak boleh ditulis atau dicoret-coret.
2. Semua jawaban dikerjakan di lembaran jawaban yang disediakan tersendiri, terpisah dari buku soal ini.
3. Buku soal ini harus dikembalikan bersama lembaran jawaban kepada pengawas.

**Tugas:**

1. Bacalah teks yang tersedia, kemudian berikan jawaban soal yang terdapat di bawahnya pada lembaran jawaban.
2. Isilah lembaran daftar isian yang terdapat pada bagian belakang buku soal ini sebagaimana mestinya.

A. Sudah sebulan Siska menjadi murid Helmi. Waktu les tidak tentu sebab Helmi tidak mempunyai rencana kerja yang teratur.

Kalau aku katakan hari ini dan ini belum tentu aku akan bisa datang. Habis, sudah biasa hidup bermalas-malasan. Kalau sedang angot, sehari-harian aku tidur melulu. Malas ke mana-mana. Jadi, ancer-ancer saja deh: seminggu tiga kali. Harinya kalau aku sempat. Engkau toh selalu ada di rumah sore hari?

Siska segera menyetujui usul itu. Dia sendiri tidak suka sesuatu yang di-tetap-tetapkan.

Helmi ternyata seorang guru yang sabar dan pandai. Siska menyukainya dan menuruti segala petunjuk-petunjuknya. Dia tampak mulai biasa lagi meskipun kadang-kadang masih juga kedapatan melamun. Karena itu, meskipun Johny tidak menyukainya, dia tidak pernah memprotes kedatangan Helmi yang terlalu sering; kadang-kadang dalam seminggu dia datang enam kali, tiga kali untuk les dan tiga kali, cuma Tuhan yang tahu, untuk apa. Dia akan berduka-duaan dengan Siska di kebun belakang, berjam-jam lamanya sampai Ina datang mengintip atau ibu sendiri muncul dengan kaleng penyiram bunga. Pernah sekali, ibu sudah naik darahnya dan berpura-pura tidak tahu, dia menuang air ke dalam semak-semak dan Siska ke luar menjerit-jerit kebasahan. Helmi juga basah. Terpaksa pulang dengan kemeja Johny yang tidak pernah dikembalikannya. Johny tidak pernah mengeluarkan komentar mengenai "pacar" yang baru ini. Selama Siska hidup gembira, semua oke untuknya. Dia tidak menganggap serius kekhawatiran ibu yang mengatakan bahwa adiknya sudah mulai pacaran dengan seniman musik yang setengah sinting itu. Dia percaya bahwa pada akhirnya Siska akan sadar.

Takkan mungkin dia tertarik pada Helmi, meskipun tidak dapat disangkal, saat-saat ini agaknya mereka memang betul tengah pacaran.

*Badai Pasti Berlalu* halaman 225

oleh Marga T.

### 1. Pertanyaan

- a. Pernyataan di bawah ini berhubungan dengan kutipan di atas.
- b. Pernyataan itu ada yang salah dan ada yang benar.
- c. Berilah tanda silang (x) pada huruf B jika pernyataan itu benar dan pada huruf S jika salah.

- B – S 1. Ibu dan Johny adalah pelaku utama.
- B – S 2. Dari percakapan para pelaku, kita ketahui bahwa Johny adalah adik Siska.
- B – S 3. Hubungan antara Siska dengan Helmi sudah disetujui oleh orang tua Siska.
- B – S 4. Johny mau menerima Helmi demi kehidupan Siska.
- B – S 5. Kehadiran Helmi membawa perubahan dalam kehidupan Siska.
- B – S 6. Ibu Siska adalah seorang pencinta tanaman.
- B – S 7. Helmi adalah gambaran seorang pemuda yang bertanggung jawab.
- B – S 8. Dari cara hidupnya kelihatan bahwa Helmi kurang disiplin.
- B – S 9. Sesuai dengan tanggung jawabnya kepada Siska, Johny selalu memperhatikan dengan cermat hubungan Siska dengan Helmi.
- B – S 10. Siska menyetujui usul Helmi karena ia mempunyai pandangan yang sama dengan Helmi.
- B – S 11. Teks di atas diceritakan oleh pengarang dari segi orang ketiga.
- B – S 12. Melihat bentuknya, kutipan di atas termasuk drama.
- B – S 13. Marga T termasuk pujangga Angkatan 45.
- B – S 14. Melalui dialog antar pelaku, pengarang dapat menggambarkan watak Helmi.
- B – S 15. Sebagai tamu Helmi menghargai tuan rumah.

B. Kadang-kadang Sjahbuddin berceritera kepada anaknya ceritera jin-jin, dewa-dewa, dan binatang yang buas-buas, yang menunggu hutan lebat di tepi sungai itu. Tiap-tiap batang kayu yang besar ada penunggunya dan ada riwayatnya. Batang kayu ini tak boleh dipanjat, sebab keramat. Kalau dipanjat

juga, yang memanjatnya tetap jatuh, mati. Di lubang pokok kayu itu diam seekor harimau kumbang, siapa melintas di dekatnya disapanya sehingga menjadi batu. Batang binjai yang jauh itu ditunggu oleh seorang peri cantik dan molek. Siapa yang melihatnya jatuh sakit dan tiada mudah sembuhnya.

Mansyur dan Laminah selalu berhati-hati mendengar ceritera bapaknya; semuanya itu terasa benar olehnya. Kadang-kadang berdebar-debar hati anak-anak itu, tak berani melihat ke kanan dan ke kiri, rasa-rasanya rimba di tepi sungai itu penuh jin, iblis, setan, dan binatang yang buas-buas.

Sementara itu rakit menghilir jua. Negeri Ketahun bertambah lama bertambah dekat. Di sana-sini kelihatan di tepi sungai itu pondok-pondok yang telah ditinggalkan orang, hampir roboh, di tengah padang lalang. Atapnya telah banyak yang jatuh, tiangnya sudah patah-patah, dan tegaknya tak lurus lagi.

*Tak Putus Dirundung Malang*  
oleh Sutan Takdir Alisyahbana

## 2. Pertanyaan

- a. Pernyataan di bawah ini berhubungan dengan kutipan di atas.
- b. Pernyataan itu ada yang salah dan ada yang benar.
- c. Berilah tanda silang (x) pada huruf B jika pernyataan itu benar dan pada huruf S jika salah.

- |       |   |
|-------|---|
| B — S | 1. Negeri Ketahun adalah tujuan mereka.   |
| B — S | 2. Sjahbuddin menceritakan kesaktian sungai yang dilaluinya.                        |
| B — S | 3. Mansyur dan Laminah menganggap bahwa cerita ayahnya benar-benar terjadi.         |
| B — S | 4. Kesaktian harimau kumbang terletak pada lidahnya.                                |
| B — S | 5. Penampilan peri yang cantik molek mendatangkan kebahagiaan bagi yang melihatnya. |
| B — S | 6. Kedua anaknya merasa takut ketika mendengar cerita ayahnya.                      |
| B — S | 7. Penduduk sedang sibuk membangun Negeri Ketahun.                                  |

- B – S 8. Sjahbuddin menceritakan sejenis dongeng kepada anaknya.  
 B – S 9. Isi cerita Sjahbuddin sukar diterima dewasa ini.  
 B – S 10. Sutan Takdir Alisyahbana adalah tokoh pengarang Pujangga Baru.

C. Sewaktu duduk menunggu makanan, kukuri pandang berkali-kali pada wajah pemuda yang ada di seberang meja itu. Untuk kesekian kalinya pertanyaan yang usil mendesak-desak dalam hatiku. Apakah yang kusukai pada dirinya? Cahaya lampu yang tergantung di beberapa tempat cukup menerangi halaman rumah yang dijadikan warung makanan. Tetapi, sinarnya lunak, seperti suara rendah yang keluar perlahan, namun meresap ke dalam hati pendengar. Dalam sinar itu wajah Sukoharjito memberiku bayangan paling berkesan dari saat-saat lainnya tatkala kami pernah bertemu. Alangkah manisnya dia duduk di sana. Kusukai caranya berbicara. Mulut yang bergerak tidak mengkhianati garis-garis teratur dari lagu dan ketipisan tulang pipi. Kusukai gerak kepalanya yang menoleh ke kanan atau ke kiri untuk menunjukkan caranya berfikir. Kerut kening yang tiba-tiba selalu membikin hatiku terselimut kekhawatiran. Tetapi, pada detik berikutnya mata itu bersinar, mengirim warna coklat tua yang penuh keramahan. Dan sinar itulah yang mendebarkan dadaku ketika dua atau tiga kali aku disergapnya, barangkali karena ketahuan telah meneliti dan memandangnya dengan sesuka hatiku. Ya, itu semua menerbitkan kebahagiaan padaku. Dan aku tidak tahu bagaimana caranya untuk memberitahukan hal itu kepadanya.

### *Keberangkatan*

oleh NH Dini

### 3. Pertanyaan

- Pernyataan di bawah ini berhubungan dengan kutipan di atas.
  - Pernyataan itu ada yang salah dan ada yang benar.
  - Berilah tanda silang (x) pada huruf B jika pernyataan itu benar dan pada huruf S jika salah.
- B – S 1. Gaya bahasa yang digunakan oleh pengarang dalam kalimat *alangkah manisnya dia duduk di sana* adalah *hiperbola*.

- B – S 2. Dalam kalimat *mulut yang bergerak tidak mengkhianati garis-garis teratur dari dagu dan ketipisan tulang pipi*, penulis menggunakan gaya *personifikasi*.
- B – S 3. *Kerut kening yang tiba-tiba selalu membikin hatiku terselimut kekhawatiran*. Dalam kalimat itu pengarang menggunakan gaya bahasa yang disebut *eufemisme*.
- B – S 4. *Tetapi pada detik berikut mata itu bersinar, mengirim warna coklat tua yang penuh keramahan*. Dalam kalimat ini tampak pengarang menggunakan gaya bahasa yang disebut *repetisi*.
- B – S 5. *Untuk kesekian kalinya pertanyaan yang usil mendesak-desak dalam hatiku*. Dalam kalimat itu pengarang memakai gaya bahasa *personifikasi*.

D. Kereta api berjalan pula. Polisi di kelas empat tadi lama memandang kepada perempuan muda, punggungnya bungkuk. Seperti don juan agen polisi itu mendekati perempuan muda itu, "Kak, umurnya berapa?" Perempuan muda itu tercengang. Jawabnya, "Tiga puluh dua, mengapa?" Tidak. Sayang sekali. Begini muda sudah bungkuk.

Agen polisi mengulurkan tangannya, dirasainya punggung perempuan itu dan katanya, "Kok halus-halus benar punggung kakak". Dan setelah berpikir sebentar, disambungny, "Beras, he. Kak, aku benci melihat perempuan muda bungkuk. Curahkanlah beras itu ke dalam bungkusan ini. Nanti di Jakarta kita takar lagi, berapa liter beras kakak. Jangan takut. Kita takkan diganggu keibondan lagi".

Agen polisi itu tertawa. Kemalu-maluan perempuan muda itu membuka kutangnya. Beras dicurahkan ke dalam kantong agen polisi. Tak berapa lama kereta api sampai ke stasion Gambir. Orang berdesak-desak pula dahulu-mendahului ke luar stasion. Di dekat pagar stasion Gambir berdiri seorang perempuan muda menangis tersedu-sedu. Waktu ditanya seseorang jawabnya, "Beras saya, beras saya lima belas liter dibawa agen polisi itu". Orang-orang melihat ke kanan ke kiri, kalau-kalau ada agen polisi yang membawa kantong beras. Agen polisi tak kelihatan. Perempuan muda itu terus juga menangis, sampai air matanya kering sekering-keringnya seperti kantong uangnya.

*Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma*

oleh Idrus

#### 4. Pertanyaan

Lengkapilah (jawablah) pernyataan di bawah ini dengan memberi tanda (x) pada salah satu huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang tepat.

Situasi masyarakat yang digambarkan pengarang melalui tokoh polisi dalam teks itu adalah

- a. petugas melaksanakan tugasnya dengan baik
- b. petugas menyalahgunakan kedudukannya
- c. petugas mengatur orang yang berdesak-desakan
- d. petugas menangkap orang yang menyelundupkan beras.

#### E.

#### DI BAWAH LINDUNGAN KA'BAH

"Wahai ibu, coba anaknda tahu bahwa cintaku mendapat sambutan dengan semestinya, agaknya tidaklah akan separah ini benar luka hatiku. Karena cinta yang dibalas itulah obat yang paling mujarab bagi seorang anak muda dalam hidupnya, takkan lebih pintanya daripada itu. Hati anaknda akan besar dan merasa beruntung jika anaknda ketahui bahwa air mata anaknda yang selama ini telah banyak tercurah, tidak bagai air yang di tengah jalan; bahwa cita-cita hendak memandangi langit tidak dihalangi oleh awan. Cinta anaknda kepadanya bukan mencintai tubuhnya dan bentuk badannya, tetapi jika anakndalah yang mencintai jiwanya. Kecintaan anaknda bukan dipaterikan oleh kebebasan bergaul dan bukan pula karena kepandaian menyusun surat-surat kiriman. Kebebasan pergaulan bisa ditutupi dengan perangai yang dibuat-buat dan kepintaran mengarang surat dapat pula menyembunyikan kepalsuan hati. Anaknda mencintai Zainab karena budinya; di dalam matanya ada terkandung suatu lukisan hati yang suci dan bersih".

oleh Hamka

#### 5. Pertanyaan

Dalam teks di atas terdapat kalimat-kalimat mutiara yang isinya mengandung ajaran yang perlu kita resapkan.

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d yang terdapat pada kalimat mutiara yang dimaksudkan, yang terdapat di bawah ini.

- a. Cintaku mendapat sambutan dengan semestinya.
- b. Cinta anaknda kepadanya, bukan mencintai tubuhnya dan bentuk badannya, tetapi jiwa anakndalah yang mencintai jiwanya.
- c. Kecintaan anaknda bukan dipaterikan oleh kebebasan bergaul dan bukan pula karena kepandaian menyusun surat-surat kiriman.
- d. Kepintaran mengarang surat dapat pula menyembunyikan kepalsuan hati.

## F.

### ROBOHNYA SURAU KAMI

Kalau beberapa tahun yang lalu tuan datang ke kota kelahiranku dengan menumpang bus, tuan akan berhenti di dekat pasar. Melangkahlah menyusuri jalan raya arah barat. Maka kira-kira sekilometer dari pasar akan sampailah tuan di jalan kampungku. Pada simpang kecil ke kanan, simpang yang kelima, membeloklah ke jalan sempit itu dan di ujung jalan itu nanti akan tuan temui sebuah surau tua. Di depannya ada kolam ikan yang airnya melalui empat buah pancuran mandi.

Dan di pelataran kiri surau itu akan tuan temui seorang tua yang biasanya duduk di sana dengan segala tingkah ketuaannya dan ketaatannya beribadat. Sudah bertahun-tahun ia sebagai garin, penjaga surau itu. Orang-orang memanggilnya kakek.

Tapi kakek ini sudah tidak ada lagi sekarang. Ia sudah meninggal. Dan tinggalah surau itu tanpa penjaganya hingga anak-anak menggunakannya sebagai tempat bermain, memainkan segala apa yang disukai mereka. Perempuan-an yang kehabisan kayu bakar sering suka mencopoti papan dinding atau lantai di malam hari.

Jika tuan datang sekarang, hanya akan menjumpai suatu gambaran yang mengesankan, suatu kesucian yang bakal roboh. Dan kerobohan itu kian hari kian cepat berlangsungnya. Secepat anak-anak berlari di dalamnya, secepat perempuan-an mencopoti pekayumannya. Dan yang terutama ialah sifat masa bodoh manusia sekarang yang tak hendak memelihara apa yang tak dijaga lagi.

## 6. Pertanyaan

Gambaran keadaan masyarakat yang dilukiskan pengarang dalam teks ini ialah

- a. masyarakat yang tidak berdisiplin
- b. masyarakat yang bersifat masa bodoh
- c. masyarakat yang tahu menghargai sesuatu
- d. masyarakat yang taat beragama.

## G.

”Tiada mungkin lagi ia terkurung dalam lingkungan rumah, seluruh dunia yang lebar menjadi gelanggannya. Yakinlah semata-mata perkawinan yang menjadi tujuan hidupnya. Dalam bermacam-macam pekerjaannya jiwanya yang gelisah dan pencari akan mendapat kepuasan. Ia akan turut menyusun dan mengemudikan negeri, ia akan menjalankan jiwanya dalam seni, ia akan turut bekerja dan memimpin dalam bermacam-macam pekerjaan dan perusahaan. Demikianlah perempuan yang dicita-citakan oleh Putri Sedar bukanlah perempuan yang berdiri dalam masyarakat sebagai hamba dan sahaya, tetapi sebagai manusia yang sejajar dengan laki-laki, yang tidak usah takut dan minta dikasihani. Yang tiada suka melakukan yang berlawanan dengan kata hatinya, malahan yang tiada hendak kawin apabila perkawinan itu baginya berarti melepaskan hak-haknya sebagai manusia yang mempunyai hidup sendiri dan berupa mencari perlindungan dan minta kasihan. Ya, pendeknya seratus persen manusia bebas dalam segala hal”.

*Layar Berkembang*

oleh Sutan Takdir Alisyahbana

## 7. Pertanyaan

Puteri Sedar digunakan pengarang sebagai wadah perjuangan kaum wanita menuntut persamaan hak antara wanita dan pria. Persamaan hak yang dimaksud ialah

- a. persamaan dalam memperoleh pekerjaan
- b. persamaan dalam kebebasan
- c. persamaan dalam mencari kepuasan
- d. persamaan dalam segala hal.

H.

... "Perkenankanlah dulu, saudara Anwar, seniman anarkhis dari Jakarta", kata Rusli.

Sambil tertawa ia berjabat tangan dengan kami. Ia pemuda yang cakap rupanya. Kulitnya kuning seperti kulit orang Tionghoa dan matanya pun agak sipit. Mungkin ia keturunan Tionghoa atau Jepang. Ia berkumis kecil seperti sepotong sapu lidi masuk dan janggutnya jarang-jarang seperti akar yang liar. Rambutnya belum bercukur dan pakaiannya sekumal pakaian kerja seorang montir.

Kepada Rusli diceritakannya, bahwa ia hendak pindah ke Bandung. Aku sudah bosan di Jakarta", katanya.

Walaupun tampang mukanya sangat simpatik, tapi entahlah, aku kurang merasa senang dengan kehadiran dia itu. Dalam bercakap-cakap itu kulihat dia berkali-kali melirik dengan ekor matanya ke arah Kartini yang sedang tunduk membaca daftar makanan. Jilatan matanya itu tidak menyenangkan hatiku. Jilatan mata orang pelacuran.

"Saudara-saudara mau apa?", tanya Kartini tiba-tiba mengangkat kepalanya dan sambil menggigit potlot siap sedia menulis pesanan. . . .

*Atheis*

oleh Achdiat K.A.

## 8. Pertanyaan

Pengarang melukiskan watak Anwar sebagai pelaku cerita dalam teks ini melalui

- a. lukisan fisik pelaku
- b. tanya jawab antar pelaku
- c. reaksi tokoh lain
- d. jalan pikiran pelaku.

## I.

## AVE MARIA

Sungguh pun begitu, cinta kami sedikit pun tak berkurang. Karanganku bertambah lama bertambah mendapat perhatian umum dan ahli-ahli. Tapi, aku selalu dalam ketakutan saja. Terasa kepadaku bahwa kebahagiaan yang demikian takkan selama-lamanya. Nanti tentu akan datang masanya bahagia itu bertukar dengan kesusahan dan sengsara. Tapi, dari mana datangnya kesusahan itu, itulah yang menjadi pertanyaan besar bagiku.

Sungguhpun begitu aku yakin bahwa kebahagiaan itu takkan lekas betul meninggalkan kami. Kami baru delapan bulan saja kawin. Setiap hari kucoba menghilangkan perasaan takut itu. Hampir-hampir aku berhasil, hampir-hampir aku berpendapat bahwa bahagia itu takkan meninggalkan kami buat selama-lamanya. Hampir-hampir tak masuk ke dalam akalku, aku nanti akan menderita kesengsaraan. Tapi, pada waktu itu pulalah mulai pertukaran bahagia kami dengan sengsara yang akan datang. Aku menerima surat dari Syamsu, adikku dari Shonanto. Dua hari dua malam suratnya itu kusimpan dalam sakuku, kubawa kemana-mana. Surat yang menjadikan pikiranku kacau balau pekerjaanku terbelengkalai.

*Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma*  
oleh Idrus

## 9. Pertanyaan

Untuk menciptakan suasana pertikaian yang menyebabkan permulaan hilangnya kebahagiaan rumah tangga pelaku, pengarang menggunakan hal-hal sebagai berikut.

- a. pertengkaran suami istri
- b. kesukaran ekonomi
- c. berita dari keluarga
- d. perubahan sikap suami.

J.

## FUJINKAI

Agak gemetar nyonya Sastra melanjutkan pembicaraannya. Lama sekali ia berbicara, yang diperintahkan orang di atas itu belum juga keluar. Semua anggota kuat seperti serdadu di medan perang yang sepi.

Sepuluh menit . . . dua puluh menit, nyonya Sastra masih berbicara. Mulutnya yang seperti moncong tupai itu kembang kuncup seperti lubang pu-putan. Lubang hidungnya terbuka sebesar-besarnya seperti jala dalam air. Tampak bulu-bulu hitam-hitam seperti ikan cumi-cumi yang sedang bicara keluar air ludahnya antara giginya, meleleh di atas dagunya seperti ingus anak kecil.

Seorang anggota berdiri dan kemalu-maluan katanya, "Nyonya Sastra, saya permisi saja pulang, banyak pekerjaan di rumah".

Nyonya Sastra merasa tersinggung dan dengan suara marah tanyanya, "Mengapa nyonya Waluyo?" Rapat belum habis lagi. Baru saja dimulai. Di rumah nyonya bekerja untuk diri nyonya sendiri, sedangkan di sini kita bekerja untuk kepentingan bersama.

*Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma*  
oleh Idrus

## 10. Pertanyaan

Pengarang dalam teks di atas menggambarkan pemimpin rapat sebagai orang

- a. keras
- b. berwibawa
- c. malas
- d. membosankan.

K.

## LAYAR TERKEMBANG

. . . Seperti tiba-tiba tersadar jiwanya melihat kepermaian malam itu. Sejauh-jauh mata memandang sekaliannya tersepuh dalam sinar bulan yang putih lembut. Rumah-rumah yang putih di seberang sungai halus berkilau-

kilau dan kabur kelabu nampaknya pohon-pohon di dalam sinar. Di atas sekaliannya melengkung langit biru, dalam penuh bertaburan bintang. Hanya di sana-sini terhampar awan sutera putih, terhenti, tiada bergerak-gerak seperti perca-perca sisa jahitan baju berokat sutera.

Tuti menajamkan telinganya sebab dalam kesunyian terang bulan yang mesra itu datang mengalun, sayup-sayup bunyi musik, bunyi orang bernyanyi diiringkan oleh harmonium. Perlahan-lahan suara itu datang menggetar, seperti riak air di teluk yang jauh dan dari belakangnya mengikut bunyi harmonium, hilang timbul di dalam kesunyian. Naik, naik meninggi suara nyanyian, memuncak menjadi himbauan yang putus, turun pula ia menyerak sebagai empasan ombak yang lebih di pantai yang rata. Tetapi, segera pula ia datang mendorong dan melanda, tiada tertahan-tahan, tinggi mengalun dan menggombang dalam curahan kegembiraan hati yang hasrat, beberapa lamanya, tiada akan habis-habis lakunya. Sebagai sedu ia menjauh, menghilang dalam kejauhan malam, meninggalkan bunyi harmonium merayu-rayu, sebentar hasrat menghimbau, sebentar sendu mengeluh.

### *Layar Berkembang*

oleh Sutan Takdir Alisyahbana

#### 11. Pertanyaan

Dalam paragraf pertama pengarang menggambarkan pelaku dalam cerita sedang dalam keadaan

- a. gembira
- b. sedih
- c. benci
- d. berkhayal.

Suasana lingkungan yang digambarkan pengarang dalam paragraf kedua menimbulkan perasaan kepada pelaku

- a. takut
- b. hati-hati
- c. benci
- d. was-was.

Gaya yang digunakan pengarang dalam cerita ini dapat kita katakan sebagai

- a. plastis yang berlebih-lebihan
- b. impresionisme tapi sederhana
- c. romantis
- d. simbolis.

L. Setelah ia duduk di atas sofa, dilemparkannya raketnya sampai ke sudut; dengan cepat dibukanya kedua belah sepatu tenisnya, lalu dilemparkannya pula sejauh-jauhnya. Maka menghempaslah ia tidur di atas sofa tanpa berkata sepatah jua.

Ayahnya melihatkan saja perangai Corrie yang berlainan dengan biasa itu.

"Simin!" kata Corrie, dengan suara keras dan nyaring.

"Saya, non!"

"Minta ijs (es) sama stroop asem . . . oh, tidak, stroop fanili saja . . ."

Sejurus lagi:

"Simin, ah minta air Belanda saja!"

"Sama ijs, non?"

"Sudah tentu, kerbau! tentu saja sama ijs; banyak ijs, satu pond, dua pond!"

Rasanya belum cukup berkata demikian, Corrie sudah bangkit dari berbaring, lalu berlari mendapatkan bupet sambil berkata, "Apa engkau hendak menanti sampai aku mati sebab haus, Simin? Lekas dan tokh ijs banyak!"

Dengan perkataan itu direbutnyalah botol air Belanda yang sudah terbuka dari tangan Simin, lalu dituangkannya air yang membuih itu ke dalam gelas hingga melimpah-limpah dan mengalir ke atas marmer, membasahi kain satin penutup bupet.

"Ijs, Simin ijs dan toch"

Sementara itu Corrie sudah meminum air Belanda yang memenuhi gelas itu sereguk dua reguk, sedangkan kakinya merentak-rentak di lantai.

*Salah Asuhan*  
oleh Abdul Muis

## 12. Pertanyaan

Watak Corrie dalam teks di atas digambarkan oleh pengarang sebagai berikut

- a. manja dan kekanak-kanakan
- b. manja dan pemarah
- c. kasar dan tidak sabar
- d. kasar dan pendendam.

## M. SURAT NURBAYA KEPADA SAMSULBAHRI

Tatkala akan dikoyaknya pembungkus surat itu, tiba-tiba jatuhlah gambar Nurbaya yang tergantung pada dinding biliknya sehingga hancur kaca dan bingkainya, sedang potret itu sendiri rusak pula karena sebuah dari pecahan kaca yang runcing menembus dada kekasihnya ini tentang jantungnya. Potret itu diangkat oleh Samsu, lalu dicabutnya pecahan kaca yang masuk ke dalam dada Nurbaya perlahan-lahan, takut akan bertambah rusak gambar itu. Akan tetapi bagaimana pun ia berhati-hati, kertas potret itu rusak juga tentang dada Nurbaya.

"Ajaib", pikir Samsu dalam hatinya, sambil termenung". Apakah artinya alamat ini"? Apakah kabar yang akan ku dengar?

*Siti Nurbaya*  
oleh Marah Rusli

## 13. Pertanyaan

Peristiwa jatuhnya gambar Nurbaya, digunakan pengarang untuk

- a. memperhidup jalannya cerita
- b. membayangkan peristiwa yang akan terjadi
- c. memperlihatkan hubungan antar pelaku
- d. menggambarkan sesuatu yang terjadi secara kebetulan.

## N. BUKAN BUNDA SALAH MENGANDUNG

"Itulah yang kusegankan benar hidup di tanah Minangkabau ini bu. Di sini semua orang berkuasa; kepada semua orang kita berhutang, baik utang uang maupun utang budi. Hati semua orang mesti dipelihara dan laki-laki perempuan itu dipergaduh-gaduhkan dari luar buat menjadi suami-istri. Itulah yang menarik hatiku pada adat orang Belanda. Pada kecilnya yang menjadi keluarganya hanyalah: ayah bundanya, apalagi mamak-bibinya atau tua-tua di dalam kampung, harus menerima saja pilihannya itu. Jika tidak berkenan, boleh menjauh. Dan setelah beristri, bagi orang itu yang menjadi keluarga ialah istrinya dan anak-anaknya saja. Tapi, kita di sini kebat-mengebat, takluk-menaklukkan, tanya-menanya dengan tidak hingganya. Sebelum beristri, dalam beristri, hendak bercerai, tidak putus-putuslah kita dari percampuran orang-orang lain yang belum tentu berhati tulus kepada kita.

*Salah Asuhan*  
oleh Abdul Muis

### 14. Pertanyaan

Masalah pokok yang diceritakan pelaku dalam cerita di atas menyangkut:

- a. agama
- b. adat
- c. ilmu
- d. moral.

## O. HATI YANG DAMAI

Ia ditumbuhkan dengan cita dan semangat laki-laki dari bapaknya. Sampai ke masa dewasanya, tak pernah ia melepaskan diri dari suatu gambaran kemesraan yang bisa diberikan seorang ibu kepada anaknya. Ia berkata bahwa kadang-kadang ia berpikir sanggup melukis. Dia mau menjadi pelukis besar. Akan dilanjutkannya suatu kemesraan yang dalam antara ibu dan anak dalam campuran cat-cat yang sepadan. Akan dikabarkannya tanpa bahasa bahwa ibu dan anak adalah kesatuan yang bertuah dalam segala macam per-

juangan. Atau kadang-kadang ia merasa ia bisa menulis lagu. Ia mau menyanyikan musik yang menggambarkan sendu ibu yang menidurkan anaknya atau suling tinggi sayup mewujudkan tembang sayang ibu dan anak. Ia ingin membuat sesuatu yang besar, sesuatu yang berbahasakan bagi seluruh umat. Untuk itu yang dianggapnya pada waktu itu adalah makhluk yang keramat. Tapi setelah ia dewasa, ia telah menjadi manusia tumbuh, berdiri atas dua kakinya yang panjang dan tegap. Ia bukan pelukis. Ia bukan penulis lagu.

*Hati yang Damai*

oleh N.H. Dini

### 15. Pertanyaan

Dalam kutipan di atas tergambar seorang pemuda

- a. yang mendambakan kasih ibu
- b. yang sedang jatuh cinta pada seorang gadis
- c. yang merindukan cerita seorang ayah
- d. yang merindukan kampung halaman.

P.

### BEROLEH NAMA KEHORMATAN

Setelah selesai daripada muspa itu, hamba pun melayangkan pandangan arah ke sebelah timur, yakni ke balik rumah-rumah yang berderet-deret di situ. Beberapa batang pohon cemara kelihatan melambai ditiup angin pagi yang amat sejuk, menderu-deru bunyinya. Punggung bukit tampak pula memanjang ke sebelah timur, berlurah-lurah amat dalam serta berkelok-keiok, mengelilingi gunung Batur yang sedang mengeluarkan asap. Jauh di bawah kaki gunung itu berbentang danau Batur yang luas. Airnya berkilat-kilat kena cahaya matahari yang baharu terbit. Terlalu amat bagus pemandangan dari tempat hamba itu. Di bawah kaki hamba ada lurah yang dalam, lereng yang curam, penuh ditumbuhi pohon-pohonan. Jauh dari situ kelihatan gunung Mahadewa yang amat tinggi, sebentar hilang oleh karena awan berkejar-kejaran.

Lama hamba termenung memandang keindahan alam itu, tak dapat berkata-kata sebab kalbu hamba penuh perasaan terima kasih atas kemurahan Hyang Widi yang telah mengadakan segala keindahan itu bagi umatnya.

*I Swasta Setahun di Bedahulu*

oleh I Nyoman P. Tisna

16. **Pertanyaan**

Peristiwa yang diceritakan dalam teks di atas terjadi di

- a. Sulawesi
- b. Kalimantan
- c. Sumatra
- d. Bali.

Q.

**SHAMURO**

Ibu meninggal? Ya Allah

Dali menjatuhkan diri di kursinya kembali. Badannya merasa lemas. Ibunya yang akan ia buat tempat mengadu, menguraikan untung malang, sudah tak ada. Haribaan ibunya yang akan ia simpuhi dan taburi dengan air mata nasib buruk sudah tak ada di dunia. Dali sudah kehilangan semua yang dikasihinya.

Dan ayah?, tanyanya pula tiba-tiba sebagai membentak.

Giliran Hasnah untuk bicara tenang-tenang, meski pun matanya bersikab basah.

Kemarin ada orang dari udik mengabarkan ayah sudah pindah karena rumah-rumah di kampungnya banyak dibakar-bakari oleh serdadu Nica. Ayah perginya diusung karena ia sedang menderita sakit. Ke mana dibawanya, orang itu tak dapat menerangkan. Entahlah bagaimana akhirnya.

Kesedihan yang datang menimpa-nimpa menghimpit dirinya, hampir menjadikan Dali gelap mata. Setelah ingat, ia berdiri mengepalkan tinjunya. Dengan pandangan mata yang berkilat-kilat, menghambur saja perkataannya, "Jadi sudah tidak ada yang tinggal, semua sudah musnah, Tuhan . . . , inikah yang dinamakan nasib?" Hasnah, aku pergi romusha dengan berpengharapan kalau kembali dapat memperbaiki hidup kita, hidupmu, dan hidupku, tapi apa yang sudah terjadi? Engkau lepas dari tanganku! Ibu meninggal aku tak tahu! Dan kalau benar katamu ayah dianiaya orang aku tak dapat membela!

*Yang Terhempas dan Terkandas*  
oleh Rusman Sutiamarga

### 17. Pertanyaan

Suasana yang tergambar dalam kutipan di atas ialah

- a. keadaan kacau balau di medan pertempuran
- b. rumah tangga yang porak-poranda akibat perasaan cemburu sang suami
- c. keluarga yang kucar-kacir karena ditinggal istri
- d. keluarga yang berantakan karena pengaruh keadaan dari luar.

### R. ...

Sesudah hampir 6 bulan dia tinggal di dusun Batipuh, bilamana dia pergi duduk-duduk ke lepau tempat anak muda-muda bersenda gurau orang bawa pual dia bergurau, tetapi pandangan orang kepadanya bukan pandangan sama rata, hanya ada juga kurangnya sehingga lama-lama insafilah dia perkataan mak Base seketika dia akan berlayar bahwa adat orang Minangkabau lain sekali. Bangsa diambil daripada ibu. Sebab itu, walaupun seorang anak berayah Minangkabau, sebab di negeri lain bangsa diambil dari ayah, jika ibunya orang lain, walaupun orang Tapanuli atau Bengkulu yang sedekat-dekatnya, dia dipandang orang lain juga. Malang dan dalam negeri ayahnya dia dipandang orang asing pula.

Tak dapat Zainuddin mengatakan dia orang Padang, tak kuasa lidahnya menyebutkan dia orang Minangkabau. Dan dia tidak berhak diberi gelar pusaka sebab dia tidak bersuku. Meskipun dia kaya raya misalnya, boleh juga dia diberi gelar pinjaman dari bakonya, tetapi gelar itu tak boleh diturunkan pula kepada anaknya. Melekatkan gelar itupun mesti membayar hutang kepada negeri, sembelihkan kerbau dan sampi, panggil ninik-mamak dan alim ulama, himbaukan di labuh nan golong, di pasar nan ramai.

*Tenggelamnya Kapal van der Wyck hal. 27*

oleh Hamka

### 18. Pertanyaan

Anak yang malang itu tersisih dari pergaulan sebagai korban dari

- a. tak punya gelar pusaka
- b. tak mampu bayar utang kepada ninik-mamak
- c. perbedaan pandangan terhadap garis keturunan
- d. lamanya meninggalkan kampung halaman.

S. . . "Saya mengerti", kata Sambas, "memang sulit di tengah-tengah kehidupan seperti ini, tapi yang lebih penting, bukanlah mengeluh atau putus asa, yang lebih penting, bagaimana caranya supaya kita bisa keluar dari kesulitan ini; memang berat, saya juga tahu; boleh dikata semua perempuan yang berkumpul di tempat-tempat itu, kalau ditanya sebab-sebab mereka datang ketempat itu, semua dan selalu mengatakan karena tekanan ekonomi; sebenarnya saya tidak bisa membantah jawaban itu, tetapi supaya bisa menyelesaikan persoalan saya, saya selalu segera menunjuk pada pakaian mereka, perhiasan mereka; dan itu bagus-bagus, saya tahu, itu hasil mereka dapatkan, dan yang mereka sukai, dan mereka jadikan modal juga untuk mempercantik diri, untuk menarik laki-laki yang datang menemuinya; dan mereka, kalau sudah sekali masuk ke ruangan itu, sulit sekali melepaskan dirinya dari jeratan".

*Laut Biru Langit Biru*

oleh Ayip Rosidi

### 19. Pertanyaan

Dalam teks di atas, kesulitan ekonomi, oleh beberapa wanita dijadikan alasan untuk

- a. menjadi pegawai di kantor
- b. menjadi buruh di pabrik
- c. menjadi pelayan di restoran
- d. menjadi wanita tunasusila.

T. . . Sali mengerti bahwa Pak Lurah mulai meradang, kentara dari kedua belah tangannya yang mulai memerah. Pikirnya lebih baik mengalah. Ia berkata merendah, "Pak pohon pepaya di pekaranganku telah dirobohkan dengan tak semena-mena, tidaklah sepatutnya hal itu kulaporkan?"

"Itu benar, tapi jangan melebihi-lebihnya. Ingat, yang harus diutamakan ialah kerukunan kampung; soal kecil yang terlalu dibesar-besarkan bisa mengakibatkan kericuhan dalam kampung; setiap soal mesti diselesaikan dengan sebaik-baiknya; tidak boleh main seruduk, lebih-lebih terhadapmu, kabarnya kau berpenyakit darah tinggi; suatu penyakit yang jelek sekali, mudah membuat orang jadi penasaran; masih ingatkah kau pada peristiwa Dullah dan Bidin tempo hari; nah, betapa menyedihkan kesudahannya . . ."

Karena dilihatnya Sali diam saja, Pak Lurah melanjutkan,

”Apakah soalnya dua kilo beras, seorang kehilangan nyawanya dan yang lain meringkuk dalam penjara, gara-gara sejumlah beras, yang satu sudah mengembalikan beras yang dipinjamnya, yang lain bilang belum, lalu selusin iblis menyurupi mereka; cekcok kian menjadi-jadi dan akhirnya berkesudahan dengan penumpahan darah; kini kau datang dengan persoalan pohon pepayamu; tak ada bedanya antara sebatang pohon pepaya dengan dua kilo beras, sama-sama bisa berlarut-larut dan berkesudahan menyedihkan, sebaiknya kau pulang saja, ambillah beberapa benih pepaya dan tanamlah di pekaranganmu, tiada berapa lama tentu akan kau miliki lagi pohon-pohon pepaya, habis perkara,” kata Pak Lurah akhirnya.

*Laut Biru Langit Biru hal. 147*  
oleh Ayip Rosidi

## 20. Pertanyaan

Menurut pemahaman anda, urutan peristiwa dapat dilukiskan

- a. Pak Lurah menceritakan orang penyakit darah tinggi akhirnya pembunuhan.
- b. Sali mengadu; Pak Lurah bercerita; Sali memahami.
- c. Cerita Pak Lurah mengenai pohon pepaya; Bidin dan Dullah pembunuhan.
- d. Pak Lurah marah; orang main seruduk; Bidin dan Dullah berkelahi.

U. . . Tuhan, aku ingin sebebaskan burung, sepintar itu menyanyikan lagu hati, tetapi teman, marilah kita ke sana melihat yang ada dalam kurungan kawat itu. Bunyi yang menyeramkan, menarik kita menyaksikan ke sana. Teman, di dekat pintu pagar antara kurungan satu ke kurungan yang lain terbelingkung bangkai burung Bangau Putih kecil, kurus merana.

Nasib yang malang itu disudahi oleh mati. Mati ialah tempat yang damai bagi nasib yang malang ini. Di sebelah binatang ini tegak sigap burung Gagak Hitam. Muncung yang kuning kuat itu mematuk beberapa kali leher burung Bangau yang terselat di antara lubang pintu kawat itu. Dengan mata hitam tajam bengis itu dilingkari merah memandang ke langit jernih dengan penuh kemenangan berteriaklah ia. . . .

## 21. Pertanyaan

Dalam kutipan di atas pengarang memakai pelaku seekor *gagak hitam* untuk melambangkan

- manusia gila harta
- manusia yang haus kekuasaan
- manusia yang selalu berdoa
- manusia berbuat sewenang-wenang.

## LAMPIRAN 4

## Kuesioner

## 1. Isilah dengan betul.

- Nama : .....
- Umur : .....
- Bahasa ibu : .....
- Bahasa yang dipakai di rumah : .....
- Bahasa daerah yang Anda kuasai : .....
- Daerah asal : .....
- Alamat tempat tinggal : .....

## 2. Keterangan tentang keluarga.

- Pekerjaan ayah : .....
- Pekerjaan ibu : .....
- Jumlah saudara : .....
- Pekerjaan/sekolah saudara Anda :
  1. ....
  2. ....
  3. ....
  4. ....

3. Apakah anda gemar membaca?

4. Tulislah di bawah ini buku-buku/majalah apa saja yang pernah Anda baca.

a. ....

b. ....

c. ....

d. ....

5. Buku-buku cerita apa saja yang sangat Anda senangi? Tuliskan judulnya di sini.

a. Cerpen : .....

b. Roman : .....

c. Komik : .....

d. Novel : .....

e. Buku ilmu pengetahuan : .....

6. a. Apakah bapak atau ibu Anda senang juga membaca?

.....

b. Apakah bapak atau ibu Anda punya perpustakaan pribadi/kumpulan buku-buku di rumah? .....

Buku-buku apa saja jenisnya?

.....

.....

c. Apakah Anda/orang tua Anda berlangganan koran atau majalah?

.....

.....

07-358g

d. Koran atau majalah apa?

.....  
.....

7. Apakah Anda menjadi anggota pada salah satu/beberapa perpustakaan?  
.....

a. Perpustakaan sekolah .....

b. Perpustakaan desa/kota .....

c. Perpustakaan keliling .....

URUTAN			
9	1	-	8608

PERPUSTAKAAN  
PUSAT PENYIARAN DAN  
PENGEMBANGAN BAHASA  
DEPARTEMEN PENDIDIKAN  
DAN KEBUDAYAAN